

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENGARUH METODE SOSIODRAMA TERHADAP MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI
DI KELAS IX MTs BHRUL ULUM
UKUI PELALAWAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
(FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*



Oleh:

HIDAYATUL MUKARROMAH

NPM : 172410231

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hidayatul Mukarromah

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Minat Belajar Peserta Didik
Pada Pembeajaran PAI di Kelas IX MTs Bahrul Ulum Ukui
Pelalawan.

NPM : 172410231

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat dipertanggungjawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 28 Januari 2021

Yang membuat pernyataan



Hidayatul Mukarromah

KATA PENGANTAR



Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan puji syukur walhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang maha pemilik kata, maha pemilik segala ilmu, Tuhan segala alam semesta yang memberikan akal kepada manusia untuk keagungan dan kebesaran- Nya, yang telah membukakan hati dan pikiran sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi.

Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dengan ajaran dan ajakannya telah membawa umat manusia kealam yang berilmu pengetahuan dan kemajuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini berjudul ***Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI di Kelas IX MTs Bahrul Ulum Ukui Pelalawan*** adapun skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moril maupun materil yang sangat penulis rasakan manfaatnya sehingga penyusunan skripsi ini bisa tercapai dengan baik. Untuk itu, izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada :

1. Teristimewa untuk orang tua tercinta, ayahanda Arief Sahalludin dan ibunda Sarini yang telah merawat, membesarkan, mendidik, berkorban, memberikan motivasi, nasehat dan mendo'akan penulis sehingga

menyelesaikan skripsi pada jenjang pendidikan perguruan tinggi sarta saudara dan seluruh keluarga.

2. Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH.M.C.L selaku rektor Universitas Islam Riau beserta staf.
3. Bapak Dr. Zulkifli, M.M.,ME.Sy selaku dekan Fakultas Agama Islam.
4. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S.Ag. M.A selaku wakil dekan I Fakultas Agama Islam.
5. Bapak Dr. Hamzah, M.Ag selaku wakil dekan II Fakultas Agama Islam dan pembimbing akademik.
6. Bapak Dr. Saproni, M.Ag selaku wakil dekan III Fakultas Agama Islam.
7. Bapak H. Miftah Syarief, S.Ag., M.Ag selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam.
8. Bapak Musaddad Harahap, M.Pd.I selaku sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam.
9. Bapak Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A selaku pembimbing terbaik yang sangat sabar membimbing penulis.
10. Seluruh karyawan tata usaha Fakultas Agama Islam.
11. Pegawai Perpustakaan Universitas Islam Riau yang menyediakan buku-buku yang dibutuhkan selama penulis menuntut ilmu di Universitas Islam Riau.
12. Kepala sekolah MTs Bahrul Ulum Ukui Pelalawan Bapak Miftahunahar, S.Pd, seluruh pendidik dan peserta didik khususnya kelas IX yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

13. Terkhusus untuk teman hidup penulis yaitu M. Ma'ruf Hidayat yang telah setia menemani dan tiada henti memberikan motivasi kepada penulis.
14. Sahabat penulis Fahrunnisa Azizah, Fitriah, Nur Hidayati, SE, dan Henni Saputri, S.Pd, Putri Dayana.
15. Dan seluruh mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau khususnya prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas A angkatan 2016.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat berbagai kekurangan, hal ini tidak lain dikarenakan masih terbatasnya kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca kiranya bermanfaat dimasa yang akan datang. Akhir kalam, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti dalam khazanah keilmuan.

Pekanbaru, 16 Januari 2021

Penulis

Hidayatul Mukarromah

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah	4
C. Perumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6
 BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Konsep Teori.....	7
1. Metode Sosiodrama.....	7

a. Pengertian Metode Sociodrama.....	
b. Dasar-dasar Metode Sociodrama dalam Islam.....	10
c. Tujuan Metode Sociodramaagi	12
d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sociodrama.....	12
e. Desain Metode Sociodrama.....	14
2. Minat Belajar.....	19
a. Pengertian Minat Belajar.....	19
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar	22
c. Indikator Minat Belajar	23
d. Pentingnya Minat Belajar Bagi Peserta Dididk	24
B. Penelitian Relevan.....	25
C. Konsep Operasional.....	27
D. Kerangka Konseptual	32
E. Hipotesis Penelitian	32
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Subjek dan Objek Penelitian	34
D. Populasi dan Sampel	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Pengolahan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
B. Hasil Penelitian	60
C. Pembahasan.....	72

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	82

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 : Konsep Operasional Metode Sosiodrama.....	28
Tabel 2 : Konsep Operasional Minat Belajar	29
Tabel 3 : Tabel Waktu Penelitian	31
Tabel 4 : Populasi dan Sampel Penelitian	33
Tabel 5 : Angket Variabel Metode Sosiodrama	35
Tabel 6 : Angket Variabel Minat Belajar	40
Tabel 7 : Skor Pada Angket	44
Tabel 8 : Hasil Rekapitulasi Validitas Metode Sosiodrama	44
Tabel 9 : Hasil Rekapitulasi Validitas Minat Belajar	45
Tabel 10 : Hasil Uji Reliabilitas Variabel Metode Sosiodrama	46
Tabel 11: Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Belajar	46
Tabel 12 : Interpretasi Koefisien Korelasi.....	47
Tabel 13 : Data Jawaban Angket Metode Sosiodrama	48
Tabel 14 : Data Jawaban Angket Minat Belajar.....	48
Tabel 15 : One Sample Kolmogorov Smirnov Test.....	49
Tabel 16 : Uji Linieritas.....	50
Tabel 17: Anova Uji F Metode Sosiodrama Terhadap Minat Belajar	50
Tabel 18 : Model Summary	51
Tabel 19 : Interpretasi Koefisien Korelasi	52
Tabel 20 : Coefficients	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Konseptual 32



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: ANGKET RISET METODE SOSIODRAMA**
- Lampiran 2: ANGKET RISET MINAT BELAJAR**
- Lampiran 3: SKOR PRA RISET METODE SOSIODRAMA**
- Lampiran 4: SKOR RISET MINAT BELAJAR**
- Lampiran 5: OUT PUT UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS**
- Lampiran 6: SURAT PERMOHONAN PRA RISET**
- Lampiran 7: SURAT BALASAN PRA RISET**
- Lampiran 8 : SURAT PERMOHONAN RISET**
- Lampiran 9 : SURAT BALASAN RISET**
- Lampiran 10 : DOKUMENTASI PRA RISET MTs AL-ISLAMIYAH**
- Lampiran 11 : DOKUMENTASI RISET MTs BAHRUL ULUM UKUI**

ABSTRAK

**PENGARUH METODE SOSIODRAMA TERHADAP MINAT BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI DI KELAS IX MTs BHRUL
ULUM UKUI PELALAWAN**

HIDAYATUL MUKARROMAH

NPM: 172410231

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas IX MTs Bahrul Ulum Ukui Pelalawan. Minat merupakan salah satu faktor yang penting dalam kegiatan belajar peserta didik. Suatu kegiatan belajar yang tidak dilakukan sesuai dengan minat maka akan membawa pengaruh buruk pada hasil belajar peserta didik. Gejala yang terlihat siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa terlihat bosan saat belajar, dan siswa tidak merespon guru atau pembelajaran dengan baik. Dalam mengatasi ini ialah dengan menerapkan metode sosiodrama karena dengan menggunakan metode sosiodrama peserta didik akan tertarik perhatiannya pada pelajaran. Perumusan masalah dalam penelitian ini apakah terdapat pengaruh metode sosiodrama terhadap minat belajar peserta didik. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh metode sosiodrama terhadap minat belajar peserta didik. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Populasi dan sampel 45 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Dari hasil analisis uji hipotesis dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 <0,05. Besarnya pengaruh dapat dilihat dalam tabel *summary* dengan nilai R Square sebesar 0,902 atau 90,2%. Artinya metode sosiodrama berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik dengan kriteria sangat kuat. Maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh metode sosiodrama terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas IX MTs Bahrul Ulum Ukui Pelalawan.

Kata Kunci : *metode sosiodrama, minat belajar.*

ABSTRACT

**THE INFLUENCE OF SOSIODRAMA METHOD ON STUDENTS'
LEARNING INTEREST IN PAI SUBJECT OF CLASS IX AT ISLAMIC
JUNIOR HIGH SCHOOL BHRUL ULUM UKUI PELALAWAN**

HIDAYATUL MUKARROMAH

NPM: 172410231

This research was motivated by the low of students' learning interest in PAI subject of class IX at Islamic junior high school Bahrul Ulum Ukui Pelalawan. Interest was an important factor in students' learning activity. When learning activity did not followed by learning interest, it could bring a bad influence in students' learning achievement. The symptoms happened showed that the students did not give attention to teacher's presentation, they were bored in learning, and they did not respond well for teacher or material. Implementing sosiodrama method was a problem solving and by using this method made students would give attention to material. The formulation in this research was there any influence of sosiodrama method on students' learning interest. the purpose in this research was to examine the influence of sosiodrama method on students' learning interest. This research used quantitative method with correlational design. The population and sample were 45 students. The data collection technique used questionnaire and documentation. Based on hypothesis test analysis showed significant score less than 0.05 where $0.000 < 0.05$. The influence number could be seen from summary table with R square score in 0.902 or 90.2%. It meant that sosiodrama method influenced students' learning interest in very strong criterion. When this method improved well, it predicted that learning interest will increase 0.709 (70.9%), then, when this method decreased, it could make learning interest would decrease 0.709 (70.0%). This finding could be concluded that there was any influence of sosiodrama method on students' learning interest in PAI subject of Class IX at Islamic junior high school Bahrul Ulum Ukui Pelalawan.

Keyword: *Sosiodrama Method, learning Interest.*

المخلص

تأثير طريقة تمثيلية على رغبة التلاميذ في تعلم مادة تعليم التربية الاسلامية في الفصل التاسع بالمدرسة المتوسطة بحر العلوم أكوي بلااون

هداية المكرمة

172410231

كانت خلفية البحث هي انخفاض رغبة التلاميذ في تعلم مادة تعليم التربية الاسلامية في الفصل التاسع بالمدرسة المتوسطة بحر العلوم أكوي بلااون. رغبة التلاميذ في التعلم من إحدى العوامل المهمة في عملية التعليم. عدم رغبة التلاميذ في عملية التعليم تؤثر على انخفاض نتيجة التعلم. من الظواهر الموجودة فيها بأن التلاميذ لا يهتمون بشرح المدرس، ويميلون في أثناء التعليم ولا يستجيبون المثرات التي يواجهها المدرس إليهم. ولحل هذه المشكلة هو بتطبيق طريقة تمثيلية، لأن بتطبيقها يؤثر على اهتمام التلاميذ في التعلم. وأما سؤال البحث هو هل وجود تأثير طريقة تمثيلية على رغبة التلاميذ في التعلم. وأما هدف البحث هو لمعرفة تأثير طريقة تمثيلية على رغبة التلاميذ في التعلم. ونوع البحث بحث كيفي بمدخل الارتباط. وكانت مجموعة البحث وعينته 45 تلميذاً. وكان أسلوب لجمع البيانات هو الاستبانة والتوثيق. نظراً إلى نتيجة تحليل حساب الفرضية بنتيجة signifikan اصغر من 0.05 وهي $0,05 < 0,000$. وكانت نتيجة تأثير حصلت على نتيجة R Square 0,902 أو 90,2% بالنظر إلى جداول summary. أي طريقة تمثيلية تؤثر على رغبة التلاميذ في التعلم بالمستوى قوي جداً. إذا ارتفاع طريقة تمثيلية فترتفع رغبة التلاميذ في التعلم على نتيجة 0,709 (70,9%) أو العكس. إذا انخفاض طريقة تمثيلية فتنخفض رغبة التلاميذ في التعلم على نتيجة 0,709 (70,0%). فالخلاصة من نتيجة البحث هي وجود تأثير طريقة تمثيلية على رغبة التلاميذ في تعلم مادة تعليم التربية الاسلامية في الفصل التاسع بالمدرسة المتوسطة بحر العلوم أكوي بلااون

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat merupakan salah satu faktor yang penting dalam kegiatan belajar peserta didik. Suatu kegiatan belajar yang tidak dilakukan sesuai dengan minat maka akan membawa pengaruh buruk pada hasil belajar peserta didik. Kemudian adanya minat dan tersedianya stimulan yang berkaitan dengan diri peserta didik, maka peserta didik akan mendapat kepuasan batin dari kegiatan belajar. (Susanto, 2013: 66).

Minat akan berdampak pada kegiatan yang dilakukan seseorang. Jika dikaitkan dengan pembelajaran minat tertentu akan membawa pengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik, hal tersebut disebabkan adanya minat peserta didik terhadap sesuatu yang ada dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri. Penjelasan di atas juga di perkuat oleh pendapat Hartono dalam Susanto (2013: 67) yaitu beliau menyatakan minat memberikan sumbangan terbesar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Metode, bahan ajar, yang tidak sesuai dengan minat peserta didik juga akan membawa pengaruh besar terhadap hasil belajarnya.

Minat belajar ini sangatlah penting bagi siswa karena mampu menumbuhkan semangat dalam belajar, apabila siswa tidak memiliki minat belajar, maka akan sulit bagi siswa untuk memahami materi pelajaran yang ada, apabila siswa mempunyai minat yang tinggi dalam belajar dan apabila siswa bisa memahami materi yang disampaikan guru, maka itu akan memudahkan bagi guru dalam menyampaikan pelajaran. (Ahmad dan *et al*, 2017: Vol 2, No 1)

Keberhasilan dalam belajar tidak lepas dari adanya minat, adanya minat akan membuat konsentrasi lebih mudah dilakukan sehingga materi yang dipelajari akan mudah dipahami. Menurut Slameto (2015: 57) minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang diajarkan tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan baik, karena peserta didik tersebut tidak memiliki daya tarik untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas sangat jelas bahwa minat merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, uraian di atas juga di pertegas oleh pendapat Sardiman dalam Susanto (2013: 66) yang menekankan bahwa proses belajar mengajar akan lancar jika disertai dengan minat.

Di dalam Jurnal Al-Thariqah Yusuf Ahmad dan *et.al* (2017, Vol 2, No 1) yang berjudul “Hubungan Metode Tanya Jawab dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” Menyatakan dengan sangat jelas bahwa minat belajar ini sangatlah penting bagi siswa karena mampu menumbuhkan semangat dalam belajar, apabila siswa tidak memiliki minat belajar, maka akan sulit bagi siswa untuk memahami materi pelajaran yang ada, apabila siswa mempunyai minat yang tinggi dalam belajar dan apabila siswa bisa memahami materi yang disampaikan guru, maka itu akan memudahkan bagi guru dalam menyampaikan pelajaran.

Adapun skripsi Friantika Wahyuni (2015) Universitas Islam Riau Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul “Pengaruh Metode *Cooperative*

Learning Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMPN 01 Tapung Hilir Kabupaten Kampar” juga menunjukkan hasil minat belajar PAI siswa yang sangat rendah.

Dalam skripsi Uttoko (2013) yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa SMP Negeri 3 Bulukerto Wonogiri” Menunjukkan hasil minat belajar PAI siswa dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 61.36, berarti 38.64 minat belajar PAI siswa dikategorikan rendah.

Rendahnya minat belajar dalam penelitian di atas, juga terjadi di kelas IX MTs Bahrul Ulum Ukui Pelalawan. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di kelas IX MTs Bahrul Ulum Ukui Pelalawan, di madrasah tersebut telah menerapkan metode sosiodrama dalam proses belajar mengajar, akan tetapi masih ada peserta didik yang memiliki minat belajar rendah, yaitu terlihat gejala-gejala seperti berikut:

1. Guru PAI telah menerangkan mata pelajaran tetapi masih ada diantara peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru.
2. Guru PAI berusaha menyampaikan pelajaran dengan baik namun masih ada peserta didik yang merasa bosan.
3. Guru PAI sudah lebih aktif ketika proses pembelajaran namun masih ada peserta didik yang tidak merespon.

Gejala-gejala di atas diasumsikan dapat diatasi dengan menggunakan banyak metode, salah satunya yaitu metode sosiodrama. Adapun keunggulan dari metode sosiodrama menurut Roestiyah (2012: 93) yaitu, dengan

menggunakan metode sosiodrama, siswa akan lebih tertarik perhatiannya pada pelajaran, karena mereka bermain peranan sendiri, maka mudah memahami masalah-masalah sosial. Bagi peserta didik dengan bermain peran seperti orang lain, maka ia dapat menempatkan diri seperti watak orang lain itu. Ia dapat merasakan perasaan orang lain, dapat mengakui pendapat orang lain, sehingga menumbuhkan sikap saling pengertian, tenggang rasa, toleransi akhirnya siswa dapat berperan dan menimbulkan diskusi yang hidup, dan juga penonton menjadi tidak pasif, tetapi aktif mengamati dan mengajukan saran dan kritik

Berdasarkan hal tersebut permasalahan ini dianggap penting untuk dilakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI di Kelas IX MTs Bahrul Ulum Ukui Pelalawan”***.

B. Pembatasan Masalah

Agar lebih terarahnya penelitian ini, peneliti merasa perlu membatasi masalah penelitian ini pada: “Pengaruh metode sosiodrama terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas IX MTs Bahrul Ulum Ukui Pelalawan”.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah terdapat Pengaruh metode sosiodrama terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas IX MTs Bahrul Ulum Ukui Pelalawan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh metode sosiodrama terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas IX MTs Bahrul Ulum Ukui Pelalawan”.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

Adapun manfaat penelitian ini apabila berhasil yaitu diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan mengenai metode sosiodrama terhadap minat belajar.

2. Manfaat Praktis

Apabila penelitian ini berhasil diharapkan secara praktis dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Kepala Sekolah, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan koreksi, terutama dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tercapai hasil belajar yang optimal dan aktivitas belajar yang meningkat.
- b. Bagi guru, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan metode yang tepat dalam mengajar.
- c. Bagi peneliti, yaitu dapat menambah wawasan atau pengetahuan mengenai metode sosiodrama dan minat belajar.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyusunan dan memberikan gambaran yang jelas tentang penulisan dalam penelitian ini, maka dapat dilihat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN, Terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, Terdiri dari konsep teoritis, penelitian relevan, konsep operasional, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN, Terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Terdiri dari gambaran umum MTs Bahrul Ulum Ukui Pelalawan, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP, Terdiri dari kesimpulan dan saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN- LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep teori

1. Metode Sociodrama

a. Pengertian Metode Sociodrama

Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*meta*” dan “*hodos*”. *Meta* artinya melalui dan *hodos* cara atau jalan. Didalam bahasa Arab, kata metode dikenal dengan istilah “*thariqah*” yaitu langkah-langkah yang diambil oleh pendidik guna membantu peserta didik dalam merealisasikan tujuan yang hendak dicapai. Wiyani dan Barnawi (2012) dalam Hayati dan *et. al* (2017, Vol. 14, No 1) dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode ialah cara atau teknik yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan agar tercapai suatu tujuan yang diinginkan.

Metode ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran (Sudjana, 2014: 76). Sedangkan menurut Sagala (2010: 72) metode merupakan salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun pendapat Musfah (2015: 142) mengenai metode pengajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran, ketrampilan, atau sikap tertentu agar pembelajaran dan pendidikan berlangsung efektif, dan tujuannya tercapai dengan baik.

Dari beberapa pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan atau untuk mencapai

keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan penggunaan metode yang tepat maka akan mempermudah proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien dan menimbulkan minat belajar peserta didik yang tinggi.

Sosiodrama (*role playing*) berasal dari kata “*sosio*” dan “*drama*” . Sosio berarti sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat yang menunjukan pada kegiatan-kegiatan sosial, dan drama drama berarti mempertunjukan, mempertontonkan atau memperlihatkan. Metode sosiodrama berarti cara cara menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukan dan mempertontonkan atau mendramatisasikan cara tingkah laku dalam hubungan sosial (Syaiful Sagala, 2014: 213). Menurut Zainal Aqib (2013: 114) metode bermain peran ialah metode yang melibatkan interaksi antara dua peserta didik atau lebih yang mempertunjukan suatu topik atau situasi.

Adapun menurut Hamalik (2011) dalam Hayati (2017, Vol 14, No 1) bermain peran atau teknik sosiodrama adalah jenis teknik simulasi yang pada umumnya digunakan untuk pendidikan sosial dan hubungan antar manusia. teknik ini berhubungan dengan studi kasus, yang mana kasus tersebut melibatkan manusia dengan tingkah laku mereka atau interaksi antar manusia tersebut dalam bentuk drama.

Menurut Winda Gunarti (2008) dalam Sukenti, *et.al* (2015, Vol 12, No 1) bermain peran adalah memerankan tingkah laku atau karakter didalam pengulangan kejadian yang diulang kembali, baik itu kejadian masa depan, masa kini atau situasi imajinatif.

Selain itu Roestiyah (2012: 90) mengemukakan metode sosiodrama adalah siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia. metode ini mengajak siswa untuk dapat mendramatisasikan tingkah laku ataupun ungkapan gerak gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar anak ataupun manusia bisa berperan dalam mendramatisasikan masalah psikologis ataupun masalah sosial.

Sagala (2009: 213) berpendapat mengenai metode sosiodrama ialah metode mengajar yang dalam pelaksanaannya peserta didik mendapat tugas dari guru untuk mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu problem, agar peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang muncul dari situasi sosial.

Pengertian yang berbeda mengenai sosiodrama juga dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2008: 160-161) beliau mengemukakan bahwa sosiodrama adalah metode pembelajaran dengan memainkan peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, yaitu permasalahan yang menyangkut hubungan antar manusia, seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Wingkel (2015) dalam Anggarasari (2017, Vol 1, No 1) sosiodrama merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mendorong individu agar saling berinteraksi satu sama lain dan dapat memecahkan permasalahan. Metode ini merupakan metode mengajar dengan cara mempertunjukkan kepada siswa baik itu masalah sosial agar dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Dari pemaparan para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengertian metode sosiodrama adalah suatu teknik atau cara yang digunakan dalam proses pembelajaran yang menyajikan materi pembelajaran dengan cara mendramatisasikan tingkah laku sosial dengan melibatkan peserta didik dengan tujuan agar siswa mampu memecahkan masalah sosial yang muncul dari situasi sosial.

b. Dasar Metode Sosiodrama dalam Islam

Menurut Tambak (2014: 238) metode sosiodrama memiliki dasar yang dapat dirujuk pada pedoman utama umat islam yaitu al-Qur'an. Didalam kitab ini ditegaskan bagaimana metode pembelajaran dengan sosiodrama itu diabadikan secara signifikan pada kasus anak Nabi Adam as, yaitu kasus Habil dan Qabil, yaitu yang dirujuk dalam Q.S Al-Maidah, 4: 27-31 yang berbunyi:

وَإِثْمُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقُبِّلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ قَالَ
 إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ (٢٧) لَئِن بَسَطْتَ إِلَيَّ يَدَكَ لِتَقْتُلَنِي مَا أَنَا بِبَاسِطِ يَدَيْ إِلَيْكَ لَأَقْتُلَنَّكَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ
 رَبَّ الْعَالَمِينَ (٢٨) إِنِّي أُرِيدُ أَنْ نَبُوءَ بَيْنِي وَإِثْمِكَ فَتَكُونَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ وَذَلِكَ جَزَاءُ الظَّالِمِينَ (٢٩)
 فَطَوَّعَتْ لَهُ نَفْسُهُ قَتْلَ أَخِيهِ فَقَتَلَهُ فَأَصْبَحَ مِنَ الْخَاسِرِينَ (٣٠) فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ
 كَيْفَ يُؤَارِي سَوْأَةَ أَخِيهِ قَالَ يَا وَيْلَتَا أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُوَارِيَ سَوْأَةَ أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ
 النََّادِمِينَ (٣١)

“Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putra adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban. Maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). Ia berkata (Qabil): “Aku pasti membunuhmu!”.

Berkata (Habil): “Sesungguhnya Allah hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa”. “Sungguh kalau kamu mengerjakan tangan mu kepadaku untuk membunuhku, aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam”. “Sesungguhnyaaku hanyaingin agar kamukembali dengan (membawa) dosa (membunuh) ku dan dosamu sendiri, maka kamu akanmenjadi penghuni neraka, dan yang demikian itulah pembalasan bagi orang-orang yang zalim” (Departemen Agama RI, 2016).

Menurut Tambak (2014: 240-241) apabila ayat ini dikorelasikan dengan metode sosiodrama dalam pembelajaran PAI, bahwa terdapat suatu materi yang dibacakan atau sikap yang dipertunjukkan untuk diikuti oleh peserta didik. Yang dimana ayat tersebut menceritakan kisah Qabil yang memperagakan ulang apa yang diperankan oleh burung gagak tersebut yang dilihatnya untuk mengubur saudaranya sendiri yang telah ia bunuh. Terdapat kejadian singkat yang ditiru oleh Qabil bagaimana cara menguburkan seseorang yang telah meninggal. Burung gagak memperlihatkan bagaimana cara mengubur, maka kemudian Qabil mendramatisasi proses yang dilakukan oleh burung gagak, hingga Qabil mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dalam kehidupannya.

c. Tujuan Metode Sosiodrama

Tujuan dari penggunaan metode sosiodrama menurut Sudjana (2010: 84-85) antara lain yaitu:

1. Agar siswa dapat menghargai dan menghayati perasaan orang lain.
2. Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab.
3. Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.
4. Merangsang kelas untuk berfikir dan memecahkan masalah.

Adapun menurut B.Uno (2007: 26) menyebutkan beberapa tujuan dari model pembelajaran bermain peran, yaitu:

1. Menggali perasaanya.
2. Memperoleh inspirasi dan pemahaman yang berpengaruh terhadap sikap, nilai, dan persepsinya.
3. Mengembangkan ketrampilan dan sikap dalam memecahkan masalah.
4. Mendalami materi dengan berbagai macam cara.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sosiodrama

1) Kelebihan metode sosiodrama.

Menurut Roestiyah (2012: 93) dengan menggunakan teknik sosiodrama, siswa akan lebih tertarik perhatiannya pada pelajaran, karena masalah-masalah sosial sangat berguna bagi peserta didik. Karena peserta didik bermain peranan sendiri, maka mudah memahami masalah-masalah sosial itu. Bagi peserta didik dengan berperan seperti orang lain, maka ia dapat menempatkan diri seperti

watak orang lain itu. Peserta didik dapat merasakan perasaan orang lain, dapat mengakui pendapat orang lain, sehingga menumbuhkan sikap saling pengertian, tenggang rasa, toleransi dan cinta kasih sesama makhluk, akhirnya siswa dapat berperan dan menimbulkan diskusi yang hidup, karena merasa menghayati sendiri permasalahannya. Juga penonton tidak pasif, tetapi menjadi lebih aktif mengamati dan mengajukan saran juga kritik.

2) *Kelemahan Metode Sosiodrama*

Sebelum menggunakan metode sosiodrama dalam proses mengajar perlu adanya pertimbangan karena ada beberapa kelemahannya, antara lain:

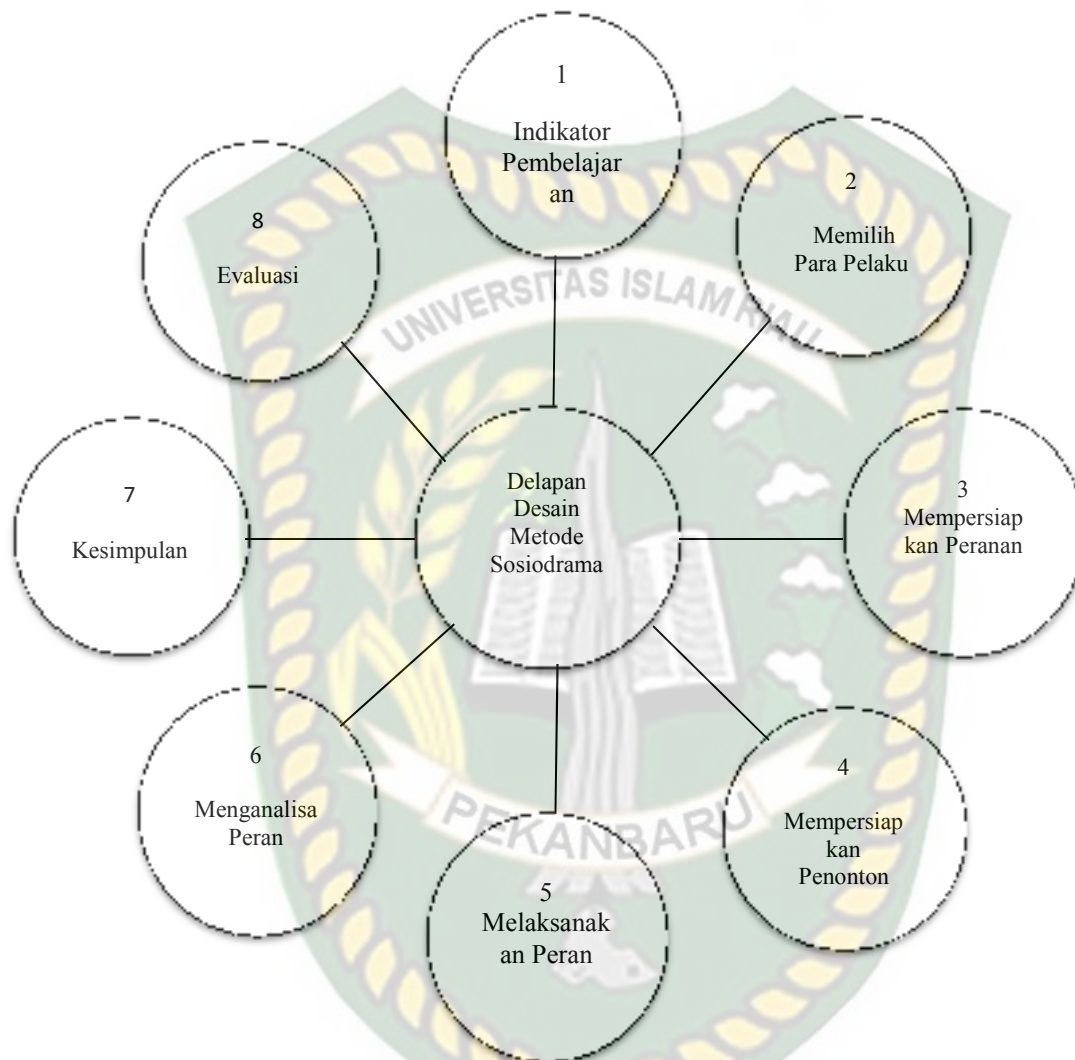
Jika guru tidak menguasai tujuan untuk suatu unit pelajaran, maka sosiodramanya juga tidak akan berhasil. Dengan sosiodrama jangan menjadi kesempatan untuk menumbuhkan sifat prasangka yang buruk, ras diskriminasi, balas dendam dan sebagainya, sehingga menyimpang dari tujuan semula.

Dalam hubungan antar manusia selalu memperhatikan adat istiadat, norma-norma, kebiasaan, kaidah sosial dan keyakinan seseorang, jangan sampai ditinggalkan, sehingga tidak menyinggung perasaan seseorang.

Kelemahan terakhir, bila guru tidak memahami langkah-langkah pelaksanaan metode ini, maka akan mengacaukan berlangsungnya sosiodrama, karena yang memegang peranan atau penonton tidak tahu arah bersama-sama (Roestiyah, 2012: 92-93).

e. Desain Metode Sosiodrama

Berikut ini merupakan desain metode sosiodrama yaitu:



Agar tercapai pelaksanaan metode sosiodrama perlu adanya instruktur dari seorang guru dikelas sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Menurut Tambak (2014: 259-264) ada delapan langkah yang harus ditempuh agar penggunaan sosiodrama dapat berjalan lancar, yaitu: penyampaian kompetensi dan indikator pembelajaran, memilih para pelaku, mempersiapkan peranan, mempersiapkan penonton, melaksanakan peran, menganalisa peran,

membuat kesimpulan bersama, dan melakukan evaluasi. Berikut ini adalah penjelasan dari langkah-langkah diatas, yaitu:

1. Menyampaikan kompetensi dan indikator pembelajaran.

Pada tahap ini, seorang guru PAI harus melakukan hal-hal penting dalam pembelajarannya yaitu: (1) Guru PAI menyampaikan pada peserta didik kompetensi pembelajaran yang akan diajarkan dan dipelajari, (2) Guru PAI menyampaikan pada peserta didik indikator pembelajaran yang akan dicapai dan dipelajari, (3) Guru PAI menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dimiliki oleh peserta didik.

2. Memilih para pelaku.

Peserta didik yang memahami persoalan berarti mereka yang memiliki pemahaman tinggi terhadap materi pembelajaran yang akan disosiodramakan. Peserta didik yang memiliki proses pemahaman yang baik akan dapat menganalisis setiap materi yang akan dipelajari. Memahami peran para pelaku dilakukan berhubungan erat dengan pemaknaan seorang peserta didik tentang kemampuan untuk bekerjasama dengan teman yang lainnya. Pada tahap ini, langkah penting yang harus dilakukan oleh guru PAI adalah: (1) Guru PAI membimbing peserta didik untuk bersama menetapkan para pelaku dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan, (2) Guru PAI meminta peserta didik untuk memberikan usulan siapa saja yang ingin memerankan peran yang termuat dalam materi pembelajaran, dan (3) Guru PAI membimbing peserta didik untuk memperhatikan setiap peran yang diberikan pada setiap pelaku peran.

3. Mempersiapkan peranan.

Pada tahap ini, seorang guru PAI harus melaksanakan hal-hal penting untuk dilaksanakan, yaitu : (1) Guru PAI membimbing peserta didik untuk mempersiapkan diri berperan sebagaimana yang telah diamankan, (2) Guru PAI membimbing peserta didik untuk mempersiapkan adegan dan cerita lisan dengan pasangan lainnya sesuai dengan skenario yang telah ditetapkan, (3) Guru PAI memastikan bahwa semua peran (pemain peran) telah siap dengan baik hingga proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode ini dapat dijalankan dengan baik sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

4. Mempersiapkan penonton.

Pada tahap ini hal yang perlu dilakukan oleh guru PAI adalah sebagai berikut ini: (1) Guru PAI membimbing peserta didik untuk mempersiapkan tempat duduk yang sesuai dengan skema yang telah ditentukan, (2) Guru PAI membimbing peserta didik untuk mempersiapkan diri sebagai penonton yang baik, (3) Guru PAI membimbing peserta didik untuk memperhatikan setiap peran yang dimainkan oleh para pemain, dan (4) Guru PAI meminta peserta didik untuk mempersiapkan diri dalam menganalisis setiap peran yang dimainkan sesuai dengan materi pembelajaran yang dipelajari.

5. Melaksanakan peran.

Pada tahap ini, hal yang perlu dilakukan oleh guru PAI dalam menggunakan metode sosiodrama adalah: (1) Guru PAI memberikan kebebasan bagi semua peserta didik yang telah dipilih untuk melaksanakan peran yang diberikan, (2) Guru PAI memberikan kebebasan bagi para peserta

didik yang telah ditunjuk dalam memainkan peran untuk berekspresi dan berkeaktifitas, (3) Guru PAI memperhatikan waktu agar peserta didik tetap menjalankan permainan peran itu sesuai waktu yang telah ditetapkan, (4) Guru PAI mengontrol setiap adegan demi adegan yang diperankan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dengan bermain peran tersebut, (5) Guru PAI mengawasi peserta didik yang bermain peran dan juga para penonton untuk memperhatikan peran yang telah diperankan dalam sosiodrama.

6. *Menganalisa peran.*

Pada tahap ini, hal penting yang harus dilakukan oleh guru PAI adalah dengan langkah sebagai berikut : (1) Guru PAI meminta peserta didik yang bertindak sebagai penonton untuk memberikan komentar apa yang ia serap dari apa yang telah ia lihat dalam sosiodrama, (2) Guru PAI meminta komentar pada peserta didik yang bertindak sebagai penonton untuk memberikan penilaian terhadap para pemain peran, (3) Guru PAI meminta komentar pada peserta didik yang bermain peran terkait dengan perasaan dan proses penguasaannya terhadap peran yang dimainkan, (4) Guru PAI meminta pendapat pada peserta didik untuk mengambil intisari terkait apa yang telah dimainkan dalam permainan sosiodrama tersebut, (5) Guru PAI memberikan analisis terhadap seluruh pemain terkait dengan kualitas peran yang telah dilakukannya, (6) Guru PAI meminta kepada seluruh peserta didik untuk bersama-sama memahami dan mempersiapkan diri menjadi para pemain peran dalam proses pembelajaran berikutnya bila menggunakan metode sosiodrama.

7. *Membuat kesimpulan bersama.*

Pada tahap ini hal yang dilakukan oleh guru PAI dapat menggunakan langkah-langkah krusial, yaitu: (1) meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan terhadap materi yang diajarkan dimulai dari masing-masing indikator pembelajaran, (2) meminta peserta didik yang lainnya untuk melengkapi kesimpulan yang telah dikemukakan peserta didik sebelumnya, (3) guru bersama peserta didik mengklasifikasi kesimpulan tersebut sesuai dengan indikator pembelajaran, dan (4) meminta pada peserta didik untuk menuliskan garis besar kesimpulan pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran pada kertas kerja mereka.

8. *Melakukan evaluasi.*

Pada langkah ini, hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru PAI adalah : (1) memberikan tes kepada peserta didik terkait materi pembelajaran yang telah disajikan, (2) memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait penggunaan metode yang dipergunakan apakah berhasil atau tidak, (3) meminta kepada peserta didik memberikan komentar bagaimana pengembangan metode untuk pembelajaran berikutnya.

Dengan didiskusikannya drama yaitu diarahkan untuk membicarakan tanggapan mengenai bagaimana peserta didik membawakan perannya, kemudian kesan-kesan dari para pemain. Jika dramatisasi kurang menarik atau tidak sesuai dengan ekspektasi maka bisa peserta didik yang lainnya kembali mengulang untuk menampilkan drama kembali.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan (Slameto, 2010: 57).

Minat adalah suatu dorongan yang dapat menyebabkan terikatnya perhatian individu pada suatu objek tertentu seperti, pelajaran, pekerjaan, orang dan benda. Minat berhubungan dengan aspek efektif, kognitif, dan psikomotorik yang merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan oleh individual tersebut. (Yudrik Jahja, 2011: 63)

Djali (2009) dalam Ahmad, *et. al* (2017, Vol 2, No 1) minat adalah rasa lebih tertarik dan rasa lebih suka pada suatu hal ataupun aktivitas, tanpa ada yang memerintah. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar dari diri sendiri. Semakin kuat hubungan tersebut maka semakin besar juga minatnya.

Menurut Susanto (2013: 58) minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Sementara sardiman dalam Susanto (2007: 77) mengatakan bahwa minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti

sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.

Adapun Khairani (2014: 137-138) mengemukakan minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan adanya ketertarikan subyek terhadap obyek yang menjadi sasaran karena obyek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada obyek tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti menegaskan minat adalah suatu kecenderungan yang timbul dari dalam diri seseorang ataupun ketertarikan pada suatu objek, sehingga dipilihlah suatu objek yang membawanya pada kesenangan, keuntungan yang nantinya akan menimbulkan kepuasan dalam dirinya.

Dalam hubungannya dengan pembelajaran Hansen dalam Susanto (2013: 57-58) mengatakan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan.

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam berbagai gejala, seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan baik itu mencari pengalaman ataupun pengetahuan. (Al Fuad dan Zuraini, 2016, Vol. 3, No 2)

Sedangkan menurut Desiana dan Saefur Rohmat (2018) dalam Devi Arisanti (2018, Vol. 3, No 2) mengatakan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan individu untuk merasa senang dalam melakukan sesuatu yang

disukainya. Sedangkan menurut Sukardi (2008) dalam Devi Arisanti (2018, Vol. 3, No 2) mengemukakan minat belajar adalah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kemudian Slameto (2015: 180) berpendapat minat adalah suatu rasa ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang memaksa. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat dan semakin dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minat seseorang.

Mengamati pengertian minat belajar di atas maka peneliti menyimpulkan minat belajar adalah kecenderungan peserta didik untuk memiliki kesenangan, ketertarikan, terhadap pembelajaran yang diperlihatkan melalui keantusiasan peserta didik dalam mengikuti pelajaran sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku, pengetahuan dan ketrampilan peserta didik sebagai hasil dari pembelajaran tersebut.

Minat belajar ini sangatlah penting bagi siswa karena mampu menumbuhkan semangat dalam belajar, apabila siswa tidak memiliki minat belajar, maka akan sulit bagi siswa untuk memahami materi pelajaran yang ada, apabila siswa mempunyai minat yang tinggi dalam belajar dan apabila siswa bisa memahami materi yang disampaikan guru, maka itu akan

memudahkan bagi guru dalam menyampaikan pelajaran.(Ahmad dan *et al*, 2017: Vol 2, No 1)

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Devi Arisanti (2018, Vol. 3, No 2) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu:

1. Faktor internal, yaitu sama dengan faktor kebutuhan maksudnya adalah minat dari seorang anak adalah petunjuk langsung dari kebutuhan anak tersebut.
2. Faktor eksternal, yaitu kebudayaan maksudnya adalah seringkali keinginan atau hal-hal yang tidak diinginkan oleh anak-anak adalah hasil dari tekanan kebudayaan.
3. Faktor keluarga, Jalaludin dalam Devi Arisanti (2018, Vol. 3, No 2) mengatakan bahwa keluarga menurut para pendidik adalah lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orang tua.
4. Faktor sekolah, kemudian disekolah peserta didik mendapatkan pengetahuan dan percontohan yang baik kemudian secara alamiah akan mengalami perubahan baik pada kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.
5. Faktor masyarakat, dikatakan bahwa masyarakat memiliki rencana yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan, karena perkembangan jiwa anak itu juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan dan pengaruh tersebut terutama datang dari teman sebayanya dan

masyarakat di sekelilingnya (Zuhairini dalam Devi Arisanti, 2018, Vol. 3, No 2).

c. Indikator Minat Belajar Siswa

Menurut Slameto (2010: 180) mengemukakan bahwa ada empat indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, perhatian siswa. Dibawah ini merupakan penjelasan dari masing-masing indikator di atas yang dapat menimbulkan minat belajar peserta didik, yaitu:

1. Perasaan senang

Seorang peserta didik yang memiliki perasaan suka atau senang terhadap mata pelajaran tertentu, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajarinya, karena dengan mempelajarinya secara terus menerus timbul perasaan senang dan mendatangkan kepuasan tersendiri. Peserta didik juga akan berpartisipasi secara aktif dalam suatu pelajaran yang diminati. Contohnya : senang mengikuti pelajaran, peserta didik juga akan dengan rela hati mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

2. Ketertarikan Peserta Didik

Hal ini berkaitan dengan daya gerak yaitu mendorong pada kecenderungan peserta didik pada orang, benda, dan kegiatan tertentu. Peserta didik yang memiliki ketertarikan pada suatu benda orang ataupun kegiatan maka peserta didik tersebut akan memiliki perhatian yang lebih pada apa yang dilihatnya dan peserta didik tersebut juga akan memiliki respon yang baik ataupun rasa ingin tahu yang lebih terhadap benda, orang ataupun suatu kegiatan. Contohnya

dalam belajar peserta didik akan sangat fokus dan antusias dalam belajar dan tidak menunda tugas dari guru.

3. Perhatian Peserta Didik

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa adalah konsentrasi peserta didik terhadap perhatian dan pengamatan dengan mengesampingkan yang lain. Peserta didik mempunyai minat pada suatu obyek tertentu akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh : peserta didik akan mendengarkan guru dan mengulangi kembali pelajaran di rumah.

4. Keterlibatan Peserta Didik

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang membuat orang tersebut menjadi senang dan tertarik untuk melakukan suatu kegiatan dari objek tersebut. Contohnya : aktif dalam belajar kelompok, aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan.

d. Pentingnya Minat Belajar Bagi Peserta Didik

Menurut Susanto (66: 2013) minat merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran yang dilakukan tidak sesuai dengan minat peserta didik akan memungkinkan membawa pengaruh negatif terhadap hasil belajar peserta didik.

Dengan adanya minat belajar pada peserta didik, maka secara otomatis siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar mengajar, minat belajar juga dapat menggerakkan motivasi peserta didik yang membuat peserta didik tersebut mengonsentrasikan dirinya pada suatu benda ataupun kegiatan

tertentu, hal ini juga diperkuat oleh Sardiman (2007 : 95) bahwasannya proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

Dari uraian yang sangat singkat di atas, semakin jelas terlihat bahwa minat memiliki dampak yang besar pada kegiatan belajar mengajar peserta didik. Pernyataan ini didukung oleh Hartono dalam Susanto (2013 : 67) minat memberikan sumbangan yang besar pada keberhasilan belajar siswa. Metode pembelajaran, bahan ajar ataupun pendekatan yang tidak sesuai dengan minat siswa, akan menimbulkan pencapaian hasil belajar yang buruk.

B. Penelitian Relevan

Berikut adalah beberapa penelitian yang dianggap relevan oleh penulis, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Friantika Wahyuni (2015) Universitas Islam Riau jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul “Pengaruh Metode *Cooperative Learning* Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMPN 01 Tapung Hilir Kabupaten Kampar”. Hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh yang rendah antara metode *Cooperative Learning* terhadap minat belajar PAI. Adapun perbedaan pada penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada variabel X. Variabel X pada penelitian penulis membahas tentang Metode Sosiodrama sedangkan variabel X pada penelitian Friantika Wahyuni Metode *Cooperative Learning*. Masing-masing dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif.

2. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Endar Rezka Handayani (2014) Universitas Islam Riau jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul “Pengaruh *Reward dan Punishment* terhadap Minat Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 10 Bukit Barisan Kota Pekanbaru” Hasil penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *reward dan punishment* terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 10 Bukit Barisan Kota Pekanbaru. Adapun perbedaan pada penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada variabel X. Variabel X pada penelitian penulis adalah tentang Metode Sociodrama sedangkan variabel x pada penelitian Endar Rezka Handayani adalah *Reward dan Punishment*. Masing-masing dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif.
3. Yang terakhir yaitu penelitian yang dilakukan oleh Indriana Agustin (2014) Universitas Islam Riau jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul “Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMPN 07 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara metode tanya jawab terhadap minat belajar peserta didik kelas VII di SMPN 07 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Adapun letak perbedaan pada penelitian yang penulis lakukan yaitu pada variabel X. Variabel X pada penelitian penulis membahas tentang metode sociodrama sedangkan pada penelitian Indriana Agustin yaitu tentang metode tanya jawab. Masing-

masing dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif.

C. Konsep Operasional

1. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama merupakan suatu cara menyajikan bahan pelajaran pendidikan agama islam dengan mendramatisasikan materi pembelajaran dalam bentuk tindakan tingkah laku hubungan sosial antar peserta didik sesuai dengan kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan hingga mereka memiliki pemahaman dan karakter maksima (Tambak, 2014: 235).

Adapun indikator metode sosiodrama terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 01. Konsep Operasional Metode Sosiodrama

Variabel	Dimensi	Indikator
Metode Sosiodrama	Menyampaikan Indikator Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru saya menyampaikan kompetensi pembelajaran yang akan diajarkan. 2. Guru saya menyampaikan indikator pembelajaran yang hendak dicapai. 3. Guru saya menyampaikan tujuan pembelajaran.
	Pemilihan Para Pelaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru saya dan peserta didik bekerjasama mencari para pelaku yang sesuai dengan karakter peserta didik tersebut. 2. Guru saya meminta peserta didik untuk memberikan usulan menetapkan para pelaku. 3. Guru saya membimbing saya untuk memperhatikan setiap peran yang dimainkan oleh teman saya.
	Mempersiapkan Peranan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru saya membimbing peserta didik untuk

		<p>mempersiapkan diri sebagaimana yang telah diamanahkan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru saya membimbing peserta didik mempersiapkan adegan dan cerita lisan dengan pasangan lainnya sesuai dengan skenario yang telah di tetapkan. 3. Guru saya memastikan bahwa semua pemain peran telah siap dengan baik.
	Mempersiapkan Penonton	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru saya membimbing peserta didik untuk mempersiapkan segala fasilitas yang dibutuhkan. 2. Guru saya membimbing peserta didik sebagai penonton. 3. Guru saya membimbing peserta didik untuk memperhatikan setiap peran yang dimainkan. 4. Guru saya memerintahkan agar mempersiapkan diri untuk menganalisis setiap peran yang dimainkan.
	Melaksanakan Peran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru saya memberikan kebebasan untuk melaksanakan peran yang telah diberikan. 2. Guru saya memberikan kebebasan pada para pemain untuk ber ekspresi dan berkreaitivitas. 3. Guru saya memastikan jalannya permainan peran dilakukan sesuai dengan waktu yang ditetapkan. 4. Guru saya mengontrol setiap adegan yang di perankan oleh peserta didik. 5. Guru saya mengawasi selama jalannya permainan peran berlangsung.
	Menganalisa peran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru saya meminta kepada

		<p>peserta didik yang bertindak sebagai penonton untuk mengomentari permainan peran yang dilihatnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru saya meminta kepada peserta didik yang bertindak sebagai penonton untuk menilai permainan peran yang dilihatnya. 3. Guru saya meminta komentar kepada peserta didik yang bertindak sebagai pemain peran. 4. Guru saya memberikan analisis pada seluruh pemain yang berkaitan dengan kualitas yang telah diperankan. 5. Guru saya meminta pada seluruh peserta didik untuk bersama-sama memahami dan mempersiapkan diri menjadi pemain peran dalam pelajaran berikutnya.
	Membuat kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru saya meminta pada peserta didik untuk membuat kesimpulan terhadap materi yang di ajarkan berdasarkan masing-masing indikator pembelajaran. 2. Guru saya meminta peserta didik lainnya untuk melengkapi kesimpulan yang telah dikemukakan peserta didik sebelumnya. 3. Guru saya meminta peserta didik agar mengklasifikasikan kesimpulan tersebut sesuai dengan indikator.
	Melakukan evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru saya memberikan tes kepada peserta didik terkait materi yang telah di pelajari. 2. Guru saya memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan penggunaan metode apakah

		berhasil atau tidak. 3. Guru saya meminta pada peserta didik untuk memberikan komentar untuk mengembangkan metode pembelajaran selanjutnya.
--	--	--

2. Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu aktivitas atau hal lainnya, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada diluar diri. (Slameto, 2015: 180).

Adapun indikator minat belajar terdapat pada tabel dibawah ini:

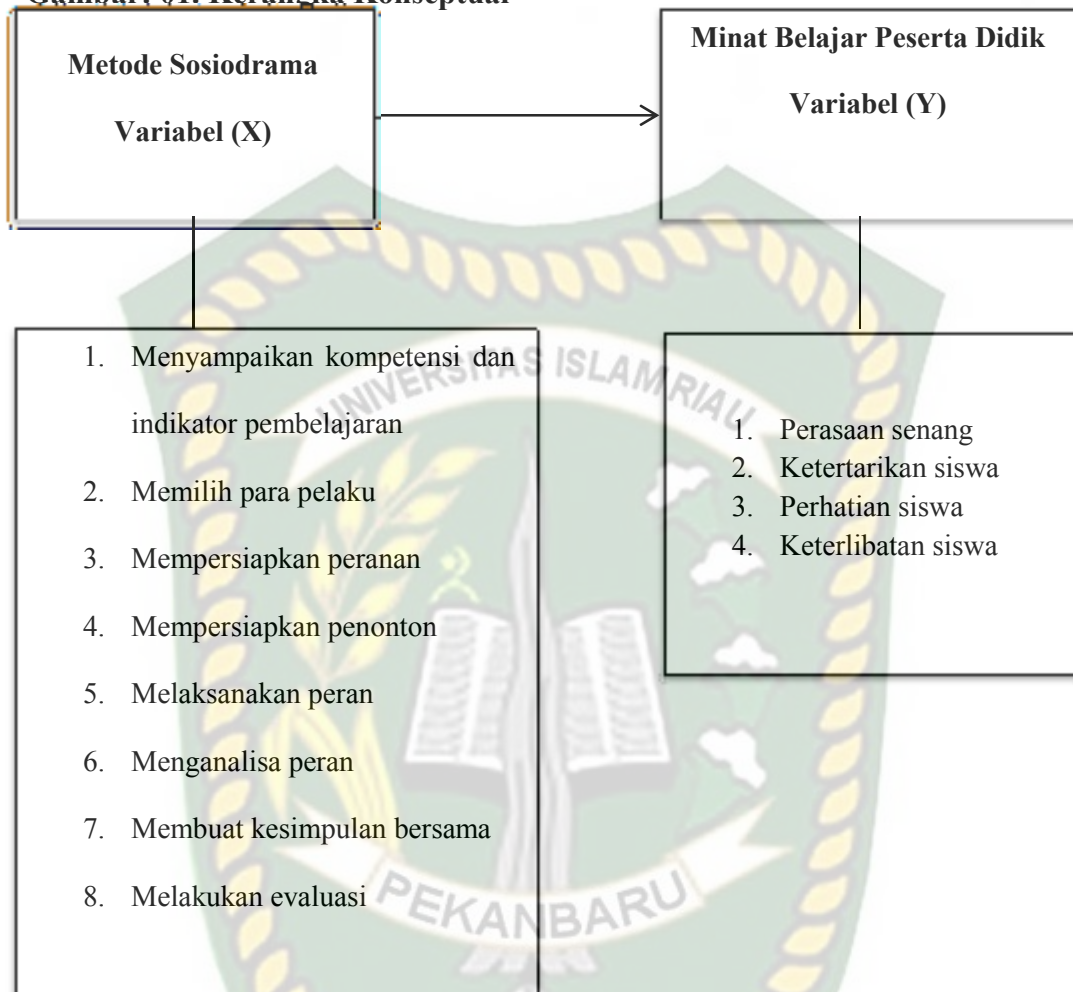
Tabel 02. Konsep Operasional Minat Belajar

Variabel	Aspek	Indikator
Minat Belajar	Perasaan senang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memiliki perasaan senang terhadap pelajaran PAI. 2. Peserta didik mengerjakan tugas PAI dengan rela hati. 3. Peserta didik selalu hadir saat pembelajaran PAI. 4. Peserta didik berusaha mengerjakan latihan PAI walaupun sulit. 5. Peserta didik tidak merasa bosan terhadap pembelajaran PAI. 6. Peserta didik bersemangat mengikuti pelajaran PAI di kelas. 7. Siswa tetap belajar pelajaran PAI walaupun guru tidak masuk kelas.

	Ketertarikan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memiliki respon yang baik terhadap guru PAI. 2. Peserta didik memiliki respon yang baik terhadap materi PAI. 3. Peserta didik memiliki rasa ingin tahu terhadap materi PAI. 4. Peserta didik mengerjakan tugas PAI tepat waktu. 5. Peserta didik tepat waktu dalam mengikuti pelajaran PAI.
	Perhatian siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik berkonsentrasi dalam belajar PAI. 2. Peserta didik memiliki perhatian yang lebih terhadap guru PAI. 3. Peserta didik berusaha memahami materi yang disampaikan oleh guru PAI. 4. Peserta didik mengulangi pelajaran PAI yang didapatkan dari sekolah. 5. Peserta didik mencatat materi PAI yang di ajarkan oleh guru.
	Keterlibatan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memiliki kemauan belajar PAI. 2. Peserta didik aktif dalam berdiskusi pelajaran PAI. 3. Peserta didik aktif bertanya pada guru tentang pelajaran PAI. 4. Peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan dari PAI.

D. Kerangka Konseptual

Dibawah ini adalah kerangka konseptual dari metode sosiodrama yang berkaitan dengan minat belajar peserta didik, yaitu:

Gambar: 01. Kerangka Konseptual**E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pengajuan teori dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

Ha: Terdapat Pengaruh Metode Sociodrama Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI di Kelas IX MTS Bahrul Ulum Ukui Pelalawan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasi. Menurut Musfiquon (2012: 63) penelitian korelasi disebut juga dengan penelitian hubungan atau penelitian asosiatif. Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk dapat mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan mengukur koefisiensi atau signifikansi dengan menggunakan statistik.

Penelitian korelasi dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator penelitian. Menurut Yatim Riyanto dalam Musfiquon (2012: 64) mengemukakan beberapa ciri dari penelitian korelasi, antara lain:

- 1) Menghubungkan dua variabel atau lebih.
- 2) Besarnya hubungan didasarkan pada koefisien korelasi.
- 3) Dalam melihat hubungan tidak dilakukan manipulasi, seperti penelitian eksperimen.
- 4) Datanya bersifat kuantitatif.
- 5) Dianalisis menggunakan statistik korelasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Bahrul Ulum Ukui Pelalawan dilaksanakan selama 3 bulan mulai November 2020 sampai Januari 2021.

Sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 03. Tabel Waktu Penelitian

No	Jenis	Bulan dan Minggu		
		November	Desember 2020	Januari 2021

	Kegiatan	2020											
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan	X	X	X	X								
2	Pengumpulan Data					X	X	X	X				
3	Pengolahan Dan Analisis Data									X	X	X	X
4	Penyusunan Laporan Penelitian									X	X	X	X

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ialah seseorang yang terlibat didalam penelitian dan keberadaanya menjadi sumber data penelitian (Musfiquon, 2012: 97).

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX MTs Bahrul Ulum Ukui Pelalawan, sedangkan yang menjadi objeknya pengaruh metode sosiodrama terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas IX MTs Bahrul Ulum Ukui Pelalawan.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: subyek ataupun obyek yang memiliki kualitas dan karakter tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015: 117).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX di MTs Bahrul Ulum Ukui Pelalawan yang berjumlah 45 orang peserta didik yang terbagi menjadi 2 kelas, pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto (2010 :112), jika subjeknya kurang dari 100 orang maka sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15%

atau 20-25% atau lebih, sedangkan pada penelitian ini sampel kurang dari 100 maka semua populasi dijadikan sampel atau disebut dengan sampel jenuh.

Agar lebih jelas perhatikan tabel di bawah ini:

Tabel 04: Populasi dan Sampel penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	IX A	24	24
2	IX B	21	21
Jumlah		45	45

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrument penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrument penelitian berkenaan validitas dan reliabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu Instrument yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrument tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya (sugiyono, 2015:193). Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Angket

Menurut Riduwan (2010: 53) Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain untuk bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Dalam hal ini

angket disebarakan kepada responden yaitu siswa kelas IX di MTs Bahrul Ulum Ukui Pelalawan yang berjumlah 45 orang yang berisi pernyataan dengan 5 alternatif jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS).

Hasil uji validitas pada angket variabel metode sosiodrama (X) yang telah di uji kan pada siswa kelas IX di MTs Al Islamiyah Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan, dengan jumlah 20 angket mendapatkan hasil bahwa ada 3 pernyataan yang tidak valid dari 29 pernyataan didalam angket tersebut. Pernyataan itu terdapat pada nomor 14,15 dan 21, setelah itu penguji menghilangkan 3 pernyataan tersebut sehingga melakukan penelitian riset di MTs Bahrul Ulum Ukui Pelalawan pada kelas IX dengan memberikan 26 pernyataan untuk angket Variabel metode sosiodrama (X), dengan pernyataan angket sebagai berikut:

Tabel 05: Angket Variabel Metode Sosiodrama

No	Pernyataan	SS	S	N	KS	TS
1	2	3	4	5	6	7
Menyampaikan Indikator Pembelajaran						
1	Guru PAI menyampaikan kompetensi pembelajaran yang akan di ajarkan.					
2	Guru PAI menyampaikan indikator pembelajaran yang hemdak dicapai.					
3	Guru PAI menyampaikan tujuan pembelajaran.					
Pemilihan Para Pelaku						
1	2	3	4	5	6	7

4	Guru PAI dan peserta didik bekerja sama mencari para pelaku yang sesuai dengan karakter peserta didik tersebut.					
5	Guru PAI membimbing saya untuk memperhatikan setiap peran yang dimainkan oleh teman saya.					
6	Guru PAI dan peserta didik bekerja sama mencari para pelaku yang sesuai dengan karakter peserta didik tersebut.					
Mempersiapkan Peran						
7	Guru PAI membimbing peserta didik untuk mempersiapkan diri sebagaimana yang telah diamanahkan.					
8	Guru PAI membimbing peserta didik mempersiapkan adegan dan cerita lisan dengan pasangan lainnya sesuai dengan skenario yang telah ditetapkan.					
9	Guru PAI memastikan bahwa semua pemain peran telah siap dengan baik.					
Mempersiapkan Penonton						
10	Guru PAI membimbing peserta didik untuk mempersiapkan segala fasilitas yang dibutuhkan.					
11	Guru PAI membimbing peserta didik sebagai penonton.					
12	Guru PAI membimbing peserta didik untuk memperhatikan setiap peran yang dimainkan.					
13	Guru PAI memerintahkan agar mempersiapkan diri untuk menganalisis setiap peran yang dimainkan.					
Melaksanakan Peran						
1	2	3	4	5	6	7

14	Guru PAI memastikan jalannya permainan peran dilakukan sesuai dengan waktu yang ditetapkan					
15	Guru PAI mengontrol setiap adegan yang diperankan oleh peserta didik.					
16	Guru PAI mengawasi selama jalannya permainan peran berlangsung.					
Menganalisa Peran						
17	Guru PAI meminta kepada peserta didik yang bertindak sebagai penonton untuk mengomentari permainan peran yang dilihatnya.					
18	Guru PAI meminta kepada peserta didik yang bertindak sebagai penonton untuk menilai permainan peran yang dilihatnya					
19	Guru PAI memberikan analisis pada seluruh pemain yang berkaitan dengan kualitas yang telah diperankan.					
20	Guru PAI meminta pada seluruh peserta didik untuk bersama-sama memahami dan mempersiapkan diri menjadi pemain peran dalam pelajaran berikutnya.					
Membuat Kesimpulan						
21	Guru PAI meminta pada peserta didik untuk membuat kesimpulan terhadap materi yang diajarkan berdasarkan masing-masing indikator pembelajaran.					
22	Guru PAI meminta peserta didik lainnya untuk melengkapi kesimpulan yang telah dikemukakan peserta didik didik sebelumnya.					
23	Guru PAI meminta peserta didik agar mengklasifikasikan kesimpulan tersebut sesuai dengan indikator.					

1	2	3	4	5	6	7
Melakukan Evaluasi						
24	Guru PAI memberikan tes kepada peserta didik terkait materi yang telah dipelajari.					
25	Guru PAI memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan penggunaan metode apakah berhasil atau tidak.					
26	Guru PAI meminta pada peserta didik untuk memberikan komentar untuk mengembangkan metode pembelajaran selanjutnya.					

Selanjutnya hasil uji validitas pada angket variabel minat belajar (Y) yang telah di uji kan pada siswa kelas IX di MTs Al Islamiyah Ukui Pelalawan, dengan jumlah 20 angket mendapatkan hasil bahwa ada 3 pernyataan yang tidak valid dari 21 pernyataan didalam angket tersebut. Pernyataan itu terdapat pada nomor 11,15 dan 21, setelah itu penguji menghilangkan 3 pernyataan tersebut sehingga melakukan penelitian riset di MTs Bahrul Ulum Ukui Pelalawan pada kelas IX dengan memberikan 18 pernyataan untuk angket Variabel minat belajar (Y), dengan pernyataan angket sebagai berikut:

Tabel 06: Angket Variabel Minat Belajar

No	Pernyataan	SS	S	N	KS	TS

1	2	3	4	5	6	7
Perasaan Senang						
1	Saya menyukai semua pelajaran PAI.					
2	Saya mengerjakan tugas PAI dengan rela hati tanpa ada paksaan dari siapapun.					
3	Saya senantiasa hadir pada saat pelajaran PAI berlangsung.					
4	Saya berusaha mengerjakan latihan PAI walaupun sulit.					
5	Saya tidak pernah bosan mengikuti pelajaran PAI di kelas.					
6	Saya selalu bersemangat mengikuti pembelajaran PAI dikelas.					
7	Saya tetap belajar PAI walaupun guru tidak masuk kelas.					
Ketertarikan Siswa						
8	Saya memiliki respon yang baik terhadap guru PAI.					
9	Saya memiliki respon yang baik terhadap pelajaran PAI.					
10	Saya memiliki rasa ingin tahu terhadap materi PAI yang diajarkan oleh guru.					
11	Saya masuk kelas tepat waktu sebelum pembelajaran PAI berlangsung.					
Perhatian siswa						
12	Saya selalu berkonsentrasi saat proses pembelajaran PAI sedang berlangsung.					
13	Saya selalu memperhatikan guru PAI saat sedang menerangkan pelajaran.					
14	Saya mengulangi pelajaran PAI dirumah yang didapat dari sekolah.					
15	Saya selalu mencatat materi PAI yang diajarkan oleh guru.					

1	2	3	4	5	6	7
Keterlibatan Siswa						
16	Saya selalu memiliki kemauan untuk mengikuti pembelajaran PAI.					
17	Saya sangat aktif berdiskusi pada saat pelajaran PAI berlangsung.					
18	Saya selalu aktif bertanya pada guru saat pelajaran PAI berlangsung.					

Menurut Riduwan (2010: 38) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Skala *Likert* yang biasanya menggunakan empat kategori, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Skala *Likert* yang biasa ini kemudian dimodifikasi menjadi empat kategori, yaitu Sangat setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS).

Tabel 07: Skor Pada Angket

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Kurang Setuju	2	4
Tidak Setuju	1	3

Sumber: Riduwan, 2010: 39

2. Dokumentasi

Sugiyono (2015: 329) mengatakan bahwa dokumentasi adalah catatan rentetan peristiwa yang telah lalu baik berupa gambar, tulisan, ataupun karya-karya monumental seseorang.

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini adalah seluruh informasi mengenai sekolah MTs Bahrul Ulum Ukui Pelalawan.

F. Teknik Pengolahan Data

Dalam teknik pengolahan data peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, dibawah ini adalah tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengelola data yaitu:

1. Penyunting (*editing*) merupakan kegiatan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembalikan responden.
2. Pengkodean (*koding*) adalah kegiatan setelah dilakukannya penyunting data kegiatan berikutnya yaitu pengodean yang dilakukan dengan menggunakan data memberi symbol atau tanda yang berupa terhadap jawaban responden yang diterima.
3. Tabulasi (*tabulating*) merupakan kegiatan penyusun dan juga menghasilkan data dari hasil pengodean, kemudian akan disajikan dalam wujud tabel.
4. Scoring adalah memberikan skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket setelah penulis melakukan tahap editing. Butir jawaban yang terdapat dalam angket ada 4 (empat). Semua pertanyaan dalam angket atau kuesioner disajikan dalam bentuk skala peringkat yang

disesuaikan dengan indikator, artinya diberikan kepada responden untuk menjawabnya seperti berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) : diberi skor 5
- b. Setuju (S) : diberi skor 4
- c. Netral (N) : diberi skor 3
- d. Kurang Setuju (KS) : diberi skor 2
- e. Tidak Setuju (TS) : diberi skor 1

G. Teknik Analisa Data

Sebelum penelitian dilaksanakan maka langkah yang harus dilakukan adalah melakukan uji coba instrumen penelitian. Uji coba dari butir-butir instrumen pada kedua variabel dimaksudkan untuk menguji keabsahan dan kehandalan butir-butir instrumen yang digunakan dalam penelitian.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas item merupakan pengujian instrumen dan data untuk memenuhi seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Suatu item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan sesuatu yang ingin diungkap. Item biasanya berupa sekumpulan pertanyaan yang ditujukan pada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner dengan tujuan dapat mengungkap sesuatu.

Dalam hal ini yang akan di uji oleh penulis adalah instrumen dengan menggunakan bantuan SPSS. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015: 173). Sebuah instrumen dikatakan valid jika memiliki korelasi butir total (r_{it}) minimal 0,30.

Tabel 08: Hasil Rekapitulasi Validitas Metode Sosiodrama (X)

No	Pernyataan	Nilai (p)	Nilai (r)	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Guru PAI menyampaikan kompetensi pembelajaran yang akan di ajarkan.	0,000	0,910	Valid
2	Guru PAI menyampaikan indikator pembelajaran yang hemdak dicapai.	0,024	0,503	Valid
3	Guru PAI menyampaikan tujuan pembelajan.	0,008	0,578	Valid
4	Guru PAI dan peserta didik bekerja sama mencari para pelaku yang sesuai dengan karakter peserta didik tersebut.	0,000	0,910	Valid
5	Guru PAI meminta peserta didik untuk membirikan usulan menetapkan para pelaku.	0,000	0,910	Valid
6	Guru PAI dan peserta didik bekerja sama mencari para pelaku yang sesuai dengan karakter peserta didik tersebut.	0,024	0,503	Valid
7	Guru PAI membimbing peserta didik untuk mempersiapkan diri sebagaimana yang telah diamanahkan.	0,000	0,910	Valid
8	Guru PAI membimbing peserta didik mempersiapkan adegan dan cerita lisan dengan pasangan lainnya sesiai dengan sekenario yang telah ditetapkan.	0,000	0,910	Valid
9	Guru PAI memastikan bahwa semua pemain peran telah siap dengan baik.	0,024	0,503	Valid
10	Guru PAI membimbing peserta didik untuk mempersiapkan segala fasilitas yang dibutuhkan	0,000	0,910	Valid
11	Guru PAI membimbing peserta didik sebagai penonton.	0,000	0,910	Valid
12	Guru PAI membimbing peserta didik untuk memperhatikan setiap peran yang dimainkan.	0,000	0,910	Valid

1	2	3	4	5
13	Guru PAI memerintahkan agar mempersiapkan diri untuk menganalisis setiap peran yang dimainkan.	0,000	0,910	Valid
14	Guru PAI memberikan kebebasan untuk melaksanakan peran yang telah diberikan.	0,059	0,430	Tidak Valid
1	2	3	4	5
15	Guru PAI memberikan kebebasan pada para pemain untuk berekspresi dan berkreaitivitas.	0,075	0,407	Tidak Valid
16	Guru PAI memastikan jalannya permainan peran dilakukan sesuai dengan waktu yang ditetapkan.	0,022	0,509	Valid
17	Guru PAI mengontrol setiap adegan yang diperankan oleh peserta didik.	0,000	0,910	Valid
18	Guru PAI mengawasi selama jalannya permainan peran berlangsung	0,000	0,910	Valid
19	Guru PAI meminta kepada peserta didik yang bertindak sebagai penonton untuk mengomentari permainan peran yang dilihatnya.	0,024	0,583	Valid
20	Guru PAI meminta komentar pada peserta didik yang bermain peran terkait dengan perasaan dan penguasaan peran yang dimainkan.	0,008	0,578	Valid
21	Guru PAI meminta komentar kepada peserta didik yang bertindak sebagai penonton untuk memberikan penilaian kepada para pemain.	0,059	0,430	Tidak Valid
22	Guru PAI memberikan analisis pada seluruh pemain yang berkaitan dengan kualitas yang telah diperankan.	0,000	0,910	Valid
23	Guru PAI meminta pada seluruh peserta didik untuk bersama-sama memahami dan mempersiapkan diri menjadi pemain peran dalam pelajaran berikutnya.	0,000	0,739	Valid
24	Guru PAI meminta pada peserta didik untuk membuat kesimpulan terhadap materi yang diajarkan berdasarkan masing-masing indikator pembelajaran.	0,000	0,739	Valid
25	Guru PAI meminta peserta didik lainnya untuk melengkapi kesimpulan yang telah dikemukakan peserta didik sebelumnya.	0,000	0,739	Valid
26	Guru PAI meminta peserta didik agar mengklasifikasikan kesimpulan tersebut sesuai dengan indikator.	0,000	0,739	Valid
27	Guru PAI memberikan tes kepada peserta didik terkait materi yang telah dipelajari.	0,000	0,910	Valid

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

1	2	3	4	5
28	Guru PAI memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan penggunaan metode apakah berhasil atau tidak.	0,000	0,739	Valid
29	Guru PAI meminta pada peserta didik untuk memberikan komentar untuk mengembangkan metode pembelajaran selanjutnya.	0,000	0,910	Valid

Berdasarkan tabel 09 dari 29 pernyataan yang diketahui ada tiga pernyataan yang tidak valid yaitu pada pernyataan nomor 14, 15, dan 21. Hasil ini diperoleh melalui SPSS 22 dengan ketentuan bahwa instrumen dikatakan valid jika nilai signifikan $<0,05$.

Tabel 09: Hasil Rekapitulasi Validitas Variabel Minat Belajar (Y)

No	Pernyataan	Nilai Probabilitas	Nilai (r)	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Saya menyukai semua pelajaran PAI.	0,000	0,900	Valid
2	Saya mengerjakan tugas PAI dengan rela hati tanpa ada paksaan dari siapapun.	0,008	0,577	Valid
3	Saya senantiasa hadir pada saat pelajaran PAI berlangsung.	0,007	0,581	Valid
4	Saya berusaha mengerjakan latihan PAI walaupun sulit.	0,000	0,900	Valid
5	Saya tidak pernah bosan mengikuti pelajaran PAI di kelas.	0,000	0,900	Valid
6	Saya bersemangat mengikuti pelajaran PAI di kelas.	0,008	0,577	Valid
7	Saya tetap belajar PAI walaupun guru tidak masuk kelas.	0,000	0,900	Valid
8	Saya memiliki respon yang baik terhadap guru PAI.	0,000	0,900	Valid
9	Saya memiliki respon yang baik terhadap pelajaran PAI.	0,008	0,577	Valid
10	Saya memiliki rasa ingin tahu terhadap materi PAI yang diajarkan oleh guru.	0,000	0,900	Valid
11	Saya selalu mengerjakan tugas PAI dengan tepat waktu.	0,273	0,257	Tidak Valid
12	Saya masuk kelas tepat waktu sebelum pembelajaran PAI berlangsung.	0,000	0,900	Valid
13	Saya selalu berkonsentrasi saat proses pembelajaran PAI sedang berlangsung.	0,000	0,900	Valid
14	Saya selalu memperhatikan guru PAI saat	0,000	0,900	Valid

1	2	3	4	5
15	Saya selalu berusaha memahami materi PAI yang diberikan oleh guru.	0,085	0,395	Tidak Valid
16	Saya mengulangi pelajaran PAI dirumah yang didapat dari sekolah.	0,025	0,500	Valid
17	Saya selalu mencatat materi PAI yang diajarkan oleh guru.	0,000	0,900	Valid
18	Saya memiliki kemauan untuk mengikuti pembelajaran PAI.	0,000	0,900	Valid
19	Saya sangat aktif berdiskusi pada saat pelajaran PAI berlangsung.	0,007	0,581	Valid
20	Saya aktif bertanya pada guru saat pembelajaran PAI berlangsung.	0,007	0,581	Valid
21	Saya aktif menjawab pertanyaan dari guru PAI.	0,055	0,435	Tidak Valid

Berdasarkan tabel 11 dari 21 pernyataan yang diketahui ada tiga pernyataan yang tidak valid yaitu pada pernyataan nomor 11, 15, dan 21. Hasil ini diperoleh melalui SPSS 22 dengan ketentuan bahwa instrumen dikatakan valid jika nilai signifikan $<0,05$.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan retest (*stability*), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsisten butir yang ada pada instrumen dengan tertentu (Sugiyono,2015: 183-184). Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen adalah kuesioner Alfa dari *Alpha Cronbach*. Jika variabel memiliki nilai $\geq 0,6$ maka variabel tersebut dapat dikatakan reliabel.

Tabel 10: Hasil Uji Reliabilitas Variabel Metode Sosiodrama (X)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,943	29

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa seluruh instrument hasil uji reliabilitas metode sosiodrama dinyatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang disajikan pada bab III, untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan yaitu reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 sampai 1 adalah baik (memiliki konsistensi yang tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa $0,943 > 0,6$ sehingga instrument yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Tabel 11: Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Belajar (Y)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,919	21

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui bahwa seluruh instrument hasil uji reliabilitas minat belajar dinyatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang disajikan pada bab III, untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan yaitu reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 sampai 1 adalah baik (memiliki konsistensi yang tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa $0,919 > 0,6$ sehingga instrument yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu, atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013: 160). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov Smirnov. Apabila dalam perhitungan diperoleh nilai signifikan lebih dari 0.05 data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikan kurang dari 0.05 data tersebut tidak berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 16 dengan cara test for linearity pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 16 dengan cara tes for linearity pada taraf signifikan 0.05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika signifikansi linearity kurang dari 0.05.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi. Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

Analisis ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif. Analisis uji hipotesis ini banyak digunakan untuk uji pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Kemudian untuk melihat tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y dapat digunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 12: interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

(Sugiono, 2013:231)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Bahrul Ulum Ukui Pelalawan

MTs Bahrul Ulum Ukui satu sudah berdiri sejak tahun pelajaran : 1991 – 1992, tepatnya tanggal : 20 Mei 1991 hingga sekarang dan masih relative kecil menerima bantuan dari pemerintah. MTs Bahrul Ulum Ukui satu ingin merealisasikan Program Wajib Belajar Sembilan tahun seperti yang diprogramkan oleh pemerintah.

Rendahnya kualitas sumber daya manusia saat ini menjadi masalah pendidikan secara nasional dan menjadi kekhawatiran kita semua, terutama dalam menghadapi tingginya tingkat persaingan di era globalisasi sekarang ini. Dengan adanya program ini diharapkan dapat membantu meningkatkan sarana dan prasarana serta kegiatan proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu Pendidikan MTs Bahrul Ulum Ukui Satu.

MTs Bahrul ULum Ukui satu-satunya sekolah agama setingkat SLTP di Ibukota Kecamatan Ukui dengan memadukan kurikulum Pendidikan Nasional dan Kurikulum Kementrian Agama yang diharapkan agar anak didik menjadi generasi yang cerdas serta berbekal iman dan akhlaqul karimah

Adapun tokoh-tokoh pendiri dari Mts. Bahrul Ulum Ukui diawal tahun pelajaran 1991-1992, diantaranya adalah :

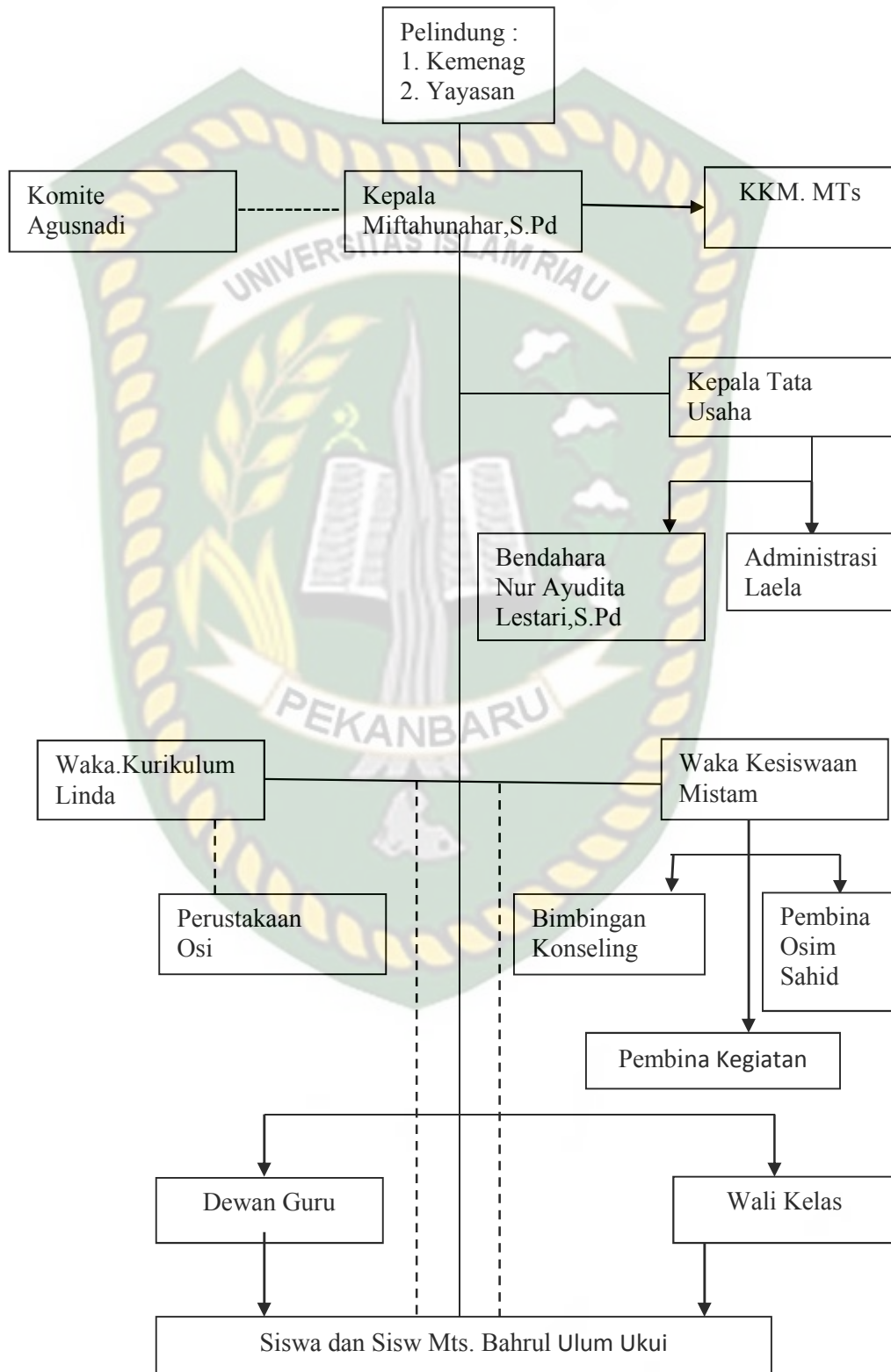
1. Lisman Hs. (Kepala SDN 001 Ukui Satu)
2. Muchtasor Yani (Tokoh Agama)
3. Miftahunahar (Tokoh Pendidikan)
4. Laham (Kepala Desa Ukui Satu)
5. Basirun Mawad (Staf Desa Ukui Satu)
6. Hasan Basri (Staf Desa Ukui Satu)
7. Budi (Tokoh Agama)
8. Suganda (Tokoh Pendidikan)
9. A. Basri (Tokoh Masyarakat)
10. H. Iskandar (Tokoh Masyarakat)

C. DAFTAR NAMA DAN MASA JABATAN KEPALA MADRASAH

Kepemimpinan MTs Bahrul Ulum Ukui dan dari mulai berdiri sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut :

No	Nama	Periode Tugas
1.	Muchtasor Yani	1991 – 1998
2	Miftahunahar, S.Pd	1998 – Sekarang

D. STRUKTUR ORGANISASI



Keterangan :

_____ = Garis Komando

----- = Garis Koordinasi

E. DATA SARANA DAN PRASARANA

a. Tanah

Tanah MTs. Bahrul Ulum Ukui yang digunakan untuk gedung dan bangunan seluas 649,48 m², halaman/ pekarangan seluas 213,25 m², dan luas keseluruhan 862,73 m².

b. Gedung/Bangunan

Bangunan Madrasah dengan luas bangunan 649,48 m² secara umum dalam kondisi baik, adapun jumlah ruang untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang dimiliki adalah :

NO	JENIS RUANG	JUMLAH	UKURAN M ²
1	Ruang Kepala	1	
2	Ruang TU	1	
3	Ruang Guru	1	
4	Ruang Kelas	5	
5	Ruang Lab. IPA	1	
6	Ruang Perpustakaan	1	
7	Ruang Lab Komputer	1	
8	Ruang Tamu	1	
9	Ruang BK	1	
10	Ruang UKS	1	
11	Gudang	1	
12	Toilet Guru	2	
13	Toilet Murid	4	
14	Jumlah		

F. DATA SISWA

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Total	
	Romb	Jml	Romb	Jml	Romb	Jml	Romb	Jml
2013 / 2014	2		2		2		6	
2014 / 2015	2		2		2		6	
2015 / 2016	2		2		2		6	
2016 / 2017	2		2		2		6	

G. DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan Tetap	1
2	Guru Tetap Yayasan	6
3	Guru Honorer	1
4	Guru Tidak Tetap	5
Tenaga Kependidikan		
1	Bendahara	1
2	Tata Usaha	1
3	Pegawai Perpustakaan	1
4		

Total tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Saradan sejumlah 23 orang dengan rincian sebagai berikut :

a. Data Kepala Madrasah

NO	NAMA / NIP	L / P	NUPTK/NPK/ID	KETERANGAN
1.	Miftahunahar, S.Pd	L	0852741643200012	

b. Data Pendidik PNS dan Non PNS

NO	NAMA/NIP	L / P	NUPTK/NPK/ID	KETERANGAN
1.	Mistam Priyanto, S.Pd	L	2257761663200033	Guru
2.	Nur Rokhmah Yunita, S.Pd.I	P	2149765665300003	Guru
3.	Teguh Turwiasih, S.Pd	P	3650762664300002	Guru

4.	Eko Heri Supramono,SE	L		Guru
5.	Hasan Basry, S.Pd.I	L		Guru
6.	Ahsriatul Arofiah,S.Pd.I	P	414776466300000	Guru
7.	Yanti, S.Pd	P		Guru
8.	Bhetari Kama Wulan, S.Pd	P		Guru
9.	Elvi Khairani Nasution, S.Pd	P		Guru
10.	Rika Bakti Lestari, S.Th.I	P		Guru
11.	Suparidah, S.Pd	P		Guru
12.	Septi Lestari, S.Pd	P		Guru
13.	Nur Ayudita Lestari, S.Pd	P		Guru
14.	Linda Situmorang, S.Pd	P	4937757658300062	Guru

- b. Data Tenaga Kependi
c. dikan PNS dan Non PNS

NO	NAMA / NIP	L / P	NUPTK/NPK/ID	KETERANGAN
1.	M. Yasin	L		Ka. Tata Usaha (Operator)
2.	Nursahid	L		Staf Tata Usaha (Administrasi)
3.	Syamsul Arifin	L		Penjaga Keamanan
4.	Agusnadi	L		Penjaga Madrasah

H. KEGIATAN UNGGULAN YANG TELAH DILAKSANAKAN

Kegiatan Madrasah Tsanawiyah Negeri Saradan yang sekarang menjadi unggulan adalah sebagai berikut :

1. Program Pengembangan Karakter Siswa (Character Building)

Program ini diterapkan dalam beberapa kegiatan yaitu Pesantren Ramadhan, Pelatihan Kepemimpinan, PHBI dan PHBN

2. Program Budaya Madrasah (School Culture)

- Baca Tulis Al Qur'an
- Sholat Dhuha berjamaah
- Sholat dhuhur Berjamaah
- Mukhadaroh / Pembiasaan di hari Jum'at

3. Program Unggulan Akademik (Akademik Program)

- Tentor teman sebaya
- Pengayaan Olimpiade Sains dan Matematika
- Pengayaan Olimpiade Bahasa Inggris
- Pengayaan Olimpiade IPS
- Pembinaan kemampuan Menulis (Bahasa Indonesia)
- Bimbingan intensif pelajaran UN

4. Untuk Bidang Keagamaan

- Baca tulis kitab fiqih (Mabadi Fiqih)
- Pendalaman Tajwid
- Hafalan surat Al Qur'an

Untuk memujudkan Program unggulan Akademik ini MTsN Saradan mempunyai kelas Unggulan yang dilengkapi AC dan Multimedia.

I. PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK

1. PRESTASI BIDANG AKADEMIK

- Juara I Olimpiade IPA tingkat kecamatan dalam rangka Hardiknas 2006
- Juara III lomba pidato tingkat kabupaten 2006

- Juara III lomba Speech contest 3 Kecamatan (Ukui, Kerumutan, Pkl. Lesung) dalam rangka peringatan Maulid Nabi Muhammad 2007
- Juara I lomba seni kaligrafi 3 kecamatan dalam rangka peringatan Maulid Nabi Muhammad 2007
- Juara I lomba puisi islami 3 kecamatan dalam rangka peringatan Maulid Nabi Muhammad 2007
- Juara III lomba Pidato Bahasa Inggris 3 kecamatan dalam rangka peringatan Maulid Nabi Muhammad 2007
- Juara I lomba bahasa inggris Putra/Putri tingkat kecamatan pada Hardiknas 2007
- Juara I seleksi Porseni Depag tingkat kabupaten bidang lomba pidato Bahasa Inggris tahun 2007

2. PRESTASI BIDANG NON AKADEMIK

2.1. Prestasi Bidang Olah raga

- Juara I Seleksi Porseni Depag Tingkat Kabupaten bidang lomba Bulu Tangkis putri single Memperingati HUT RI 2007
- Juara I seleksi Porseni Depag tingkat kabupaten bidang lomba tennis meja putri single 2007
- Juara I Seleksi porseni Depag tingkat kabupaten bidang seni pncak silat putra 2007
- Juara I seleksi Porseni Diknas tingkat kecamatan bidang lomba Bulu tangkis single Putri
- Juara II POPENAS tingkat nasional, Bulu tangkis 2007

- Juara I Seleksi Tenes Meja Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) tingkat kabupaten 2008.
- Juara I Seleksi Atletik Olimpiade Olahsaga Siswa Nasional (O2SN) tingkat Kabupaten 2008.
- Juara I Yunior SMP Putri Turnamen Catur Bupati Cup II di Kab. Pelalawan 2009
- Juara I Lomba catur Putri O2SN Tingkat SMP/MTs Sekabupaten Pelalawan Tahun 2010
- Juara 2 Lomba Silat Putra O2SN Tingkat SMP/MTs Sekabupaten Pelalawan Tahun 2010
- Seleksi Porda cabang olahraga Catur tahun 2010
- Juara I Kemda cabang olahraga Bulu Tangkis di Pekanbaru tahun 2011.
- Peserta Kemnas utusan Propinsi Riau cabang olahraga Bulu Tangkis tahun 2011.

2.2. Prestasi Bidang Seni

- Juara III Hafidz Juz Amma Putra tingkat kabupaten tahun 2006
- Juara II Hafidz Juz Amma putri tingkat kabupaten tahun 2006
- Juara I seleksi Porseni Diknas bidang lomba vocal grup 2006
- Juara III lomba seni rebana islam 3 kecamatan dalam rangka peringatan Maulid Nabi Muhammad 2007
- Juara umum lomba baca sholawat Tingkat remaja Sekecamatan Ukui Tahun 2009.

B. Hasil Penelitian

1. Pengolahan Data

Data yang disajikan pada hasil penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dari lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Hasil angket yang telah diperoleh diharapkan mampu menunjukkan apakah ada pengaruh yang signifikan antara metode sosiodrama terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas IX MTs Bahrul Ulum Ukui Pelalawan.

Angket ini diberikan kepada 45 responden yang menjadi sample. Dalam angket tersebut diberikan alternatif jawaban (sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju) yang dapat dipilih siswa sesuai dengan pernyataan yang diberikan. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel olahan angket dibawah ini:

Tabel 13: Data Jawaban Angket Metode Sosiodrama (Variabel X)

No	Pernyataan	SS	S	N	KS	TS	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Guru PAI menyampaikan kompetensi pembelajaran yang akan di ajarkan.	23	19	0	3	0	45
2	Guru PAI menyampaikan indikator pembelajaran yang hemdak dicapai.	17	25	3	0	0	45
3	Guru PAI menyampaikan tujuan pembelajan.	35	10	0	0	0	45

1	2	3	4	5	6	7	8
4	Guru PAI dan peserta didik bekerja sama mencari para pelaku yang sesuai dengan karakter peserta didik tersebut.	10	33	2	0	0	45
5	Guru PAI membimbing untuk memperhatikan setiap peran yang dimainkan oleh teman saya.	23	19	0	3	0	45
6	Guru PAI dan peserta didik bekerja sama mencari para pelaku yang sesuai dengan karakter peserta didik tersebut.	17	25	3	0	0	45
7	Guru PAI membimbing peserta didik untuk mempersiapkan diri sebagaimana yang telah diamanahkan.	41	4	0	0	0	45
8	Guru PAI membimbing peserta didik mempersiapkan adegan dan cerita lisan dengan pasangan lainnya sesuai dengan skenario yang	45	0	0	0	0	45

	telah ditetapkan.						
1	2	3	4	5	6	7	8
9	Guru PAI membimbing peserta didik untuk mempersiapkan diri sebagaimana yang telah diamankan	17	25	3	0	0	45
10	Guru PAI membimbing peserta didik untuk mempersiapkan segala fasilitas yang dibutuhkan.	23	19	0	3	0	45
11	Guru PAI membimbing peserta didik sebagai penonton.	17	25	3	0	0	45
12	Guru PAI membimbing peserta didik untuk memperhatikan setiap peran yang dimainkan.	25	17	0	3	0	45
13	Guru PAI memerintahkan agar mempersiapkan diri untuk menganalisis setiap peran yang dimainkan.	9	29	7	0	0	45
14	Guru PAI memastikan jalannya permainan peran dilakukan sesuai dengan waktu yang ditetapkan.	34	11	0	0	0	45

1	2	3	4	5	6	7	8
15	Guru PAI mengontrol setiap adegan yang diperankan oleh peserta didik.	24	21	0	0	0	45
16	Guru PAI mengawasi selama jalannya permainan peran berlangsung.	9	25	8	3	0	45
17	Guru PAI meminta kepada peserta didik yang bertindak sebagai penonton untuk mengomentari permainan peran yang dilihatnya.	7	29	9	0	0	45
18	Guru PAI meminta komentar pada peserta didik yang bermain peran terkait dengan perasaan dan penguasaan peran yang dimainkan.	23	19	0	3	0	45
19	Guru PAI memberikan analisis pada seluruh pemain yang berkaitan dengan kualitas yang telah diperankan.	17	25	3	0	0	45
20	Guru PAI meminta pada seluruh peserta didik untuk bersama-sama memahami dan mempersiapkan diri menjadi pemain	12	30	3	0	0	45

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

	peran dalam pelajaran berikutnya.						
1	2	3	4	5	6	7	8
21	Guru PAI meminta pada peserta didik untuk membuat kesimpulan terhadap materi yang diajarkan berdasarkan masing-masing indikator pembelajaran.	6	9	6	24	0	45
22	Guru PAI meminta peserta didik lainnya untuk melengkapi kesimpulan yang telah dikemukakan peserta didik didik sebelumnya.	5	22	6	9	3	45
23	Guru PAI meminta peserta didik agar mengklasifikasikan kesimpulan tersebut sesuai dengan indikator.	16	24	2	3	0	45
24	Guru PAI memberikan tes kepada peserta didik terkait materi yang telah dipelajari.	23	20	2	0	0	45
25	Guru PAI memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan penggunaan	14	27	4	0	0	45

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

	metode apakah berhasil atau tidak.						
1	2	3	4	5	6	7	8
	Guru PAI meminta pada peserta didik untuk memberikan komentar untuk mengembangkan metode pembelajaran selanjutnya.	11	11	1	22	0	45
	Jumlah	503	523	65	76	3	1170

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jawaban siswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 503, siswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 523, siswa yang menyatakan “cukup setuju” sebanyak 65, siswa yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 76, dan siswa yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 3.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa dalam pengujian metode sosiodrama di kelas IX MTs Bahrul Ulum Ukui Pelalawan dengan menggunakan angket yang telah dilakukan sesuai dengan indikator maka hasil tersebut didapat bahwa jumlah seluruh responden sebanyak 1.170 jawaban siswa.

Tabel 14: Data Jawaban Angket Minat Belajar (Variabel Y)

No	Pernyataan	SS	S	N	KS	TS	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Saya menyukai semua pelajaran PAI.	17	25	3	0	0	45

2	Saya mengerjakan tugas PAI dengan rela hati tanpa ada paksaan dari siapapun.	25	17	0	3	0	45
1	2	3	4	5	6	7	8
3	Saya senantiasa hadir pada saat pelajaran PAI berlangsung.	9	29	7	0	0	45
4	Saya berusaha mengerjakan latihan PAI walaupun sulit.	34	11	0	0	0	45
5	Saya tidak pernah bosan mengikuti pelajaran PAI di kelas.	23	19	0	3	0	45
6	Saya bersemangat mengikuti pembelajaran PAI dikelas.	17	25	3	0	0	45
7	Saya tetap belajar PAI walaupun guru tidak masuk kelas.	33	9	0	3	0	45
8	Saya memiliki respon yang baik terhadap guru PAI.	23	19	0	3	0	45
9	Saya memiliki respon yang baik terhadap pelajaran PAI.	17	25	3	0	0	45
10	Saya memiliki rasa ingin tahu terhadap materi PAI yang diajarkan oleh guru.	23	19	0	3	0	45

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

11	Saya masuk kelas tepat waktu sebelum pembelajaran PAI berlangsung.	17	25	3	0	0	45
1	2	3	4	5	6	7	8
12	Saya selalu berkonsentrasi saat proses pembelajaran PAI sedang berlangsung.	25	17	0	3	0	45
13	Saya selalu memperhatikan guru PAI saat sedang menerangkan pelajaran.	9	29	7	0	0	45
14	Saya mengulangi pelajaran PAI dirumah yang didapat dari sekolah.	34	11	0	0	0	45
15	Saya selalu mencatat materi PAI yang diajarkan oleh guru.	24	21	0	0	0	45
16	Saya selalu memiliki kemauan untuk mengikuti pembelajaran PAI.	9	25	8	3	0	45
17	Saya sangat aktif berdiskusi pada saat pelajaran PAI berlangsung.	23	19	3	0	0	45
18	Saya selalu aktif bertanya pada guru saat pelajaran PAI berlangsung.	17	25	3	0	0	45
	Jumlah	379	370	40	21	0	810

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jawaban siswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 379, siswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 370, siswa yang menyatakan “cukup setuju” sebanyak 40, siswa yang menyatakan “kurang setuju” sebanyak 21, dan siswa yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 0.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa dalam pengujian minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas IX MTs Bahrul Ulum Ukui Pelalawan dengan menggunakan angket yang telah dilakukan sesuai dengan indikator maka hasil tersebut didapat bahwa jumlah seluruh responden sebanyak 810 jawaban siswa.

2. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan cara menggunakan bantuan aplikasi SPSS V22 yang dilakukan dengan metode *one sample kolmogrov-smirnov^a*. Untuk pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak, maka cukup melihat pada nilai *significance*. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika *significance* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika *significance* > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 15: One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

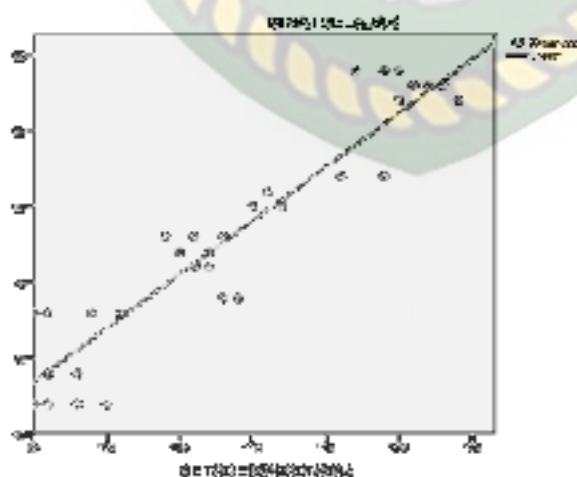
	Metode Sosiodrama	Minatbelajar
N	45	45
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean	109,22	76,93
Std. Deviation	10,133	
Most Extreme Differences		8,476
Absolute	,144	
Positive	,110	
Negative	-,144	
Test Statistic	,144	,157
Asymp. Sig. (2-tailed)	,085 ^c	,107 ^c

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan table 15 dapat diketahui bahwa nilai *significance* untuk data metode sosiodrama sebesar 0,085 dan data minat belajar sebesar 0,107. Karena nilai kedua data *significance* > 0,05. Dengan kesimpulan data berdistribusi normal, maka analisis data digunakan dengan analisis statistik parametrik.

3. Uji Linieritas

Tabel 16: Uji Linieritas



Berdasarkan tabel 16 dilihat bahwa metode sosiodrama terhadap minat belajar mempunyai hubungan yang linier positif karena *curva* tersebut berbentuk garis miring dari kiri kearah kanan atas, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara metode sosiodrama terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas IX MTs Bahrul Ulum Ukui Pelalawan.

4. Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode sosiodrama terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas IX MTs Bahrul Ulum Ukui Pelalawan. Adapun hasil yang diperoleh melalui SPSS 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 17: Anova Uji F Metode Sosiodrama Terhadap Minat Belajar
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2273,217	1	2273,217	397,378	,000 ^b
Residual	245,983	43	5,721		
Total	2519,200	44			

A. Dependent Variable: Minat Belajar

B. Predictors: (Constant), Metode Sosiodrama

Berdasarkan tabel 17 tergambar bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 ($P < 0,05$). Maka hipotesis menyatakan tingkat pengaruh metode sosiodrama terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas IX MTs Bahrul Ulum Ukui Pelalawan adalah diterima.

Tabel 18: Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,950 ^a	,902	,900	2,392

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variabel, Y

Untuk melihat tingkat pengaruh metode sosiodrama terhadap minat belajar dapat dilihat pada tabel 18. Tabel 18 menunjukkan bahwa metode sosiodrama mempengaruhi minat belajar sebesar 0,902 (90,2%) berada dalam kategori sangat kuat. Disisi lain metode sosiodrama memiliki hubungan dengan minat belajar sebesar 0,950 (90,5%) yang berada dalam kategori sangat kuat.

Hal ini menggambarkan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh metode sosiodrama sebesar 0,902 (90,2%). Sementara, terdapat pengaruh lain sebesar 9,8%. Dengan demikian metode sosiodrama mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dalam kategori yang sangat kuat. Oleh sebab itu, metode sosiodrama bisa dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI.

Tabel 19: Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

(Sugiono, 2013:231)

Nilai 0,902 atau 90,2% pada tabel 18 terletak pada rentang 0,80-1,00 dengan kriteria tingkat pengaruhnya sangat kuat. Ini artinya tingkat

pengaruh metode sosiodrama terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di MTs Bahrul Ulum Ukui Pelalawan adalah sangat kuat.

Tabel 20: Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,057	3,903		,271	,788
Metode sosiodrama	,709	,036	,950	19,934	,000

Selanjutnya, dapat diprediksi pengaruh metode sosiodrama terhadap minat belajar terlihat pada tabel 19. Tabel Coefficients menampilkan nilai (*Constant*) = 1,057 dan nilai B 0,709 (X) serta tingkat signifikan sebesar 0,000 (X). Dari tabel *Coefficients* diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu: $\hat{Y}=a+bX = 1,057 + 0,709 X$ arti persamaan tersebut ialah 1,057 dapat diartikan jika metode sosiodrama nilainya adalah 0 maka minat belajar nilainya yaitu sebesar 1,057.

Koefisien regresi sebesar 0,709 (X), menyatakan bahwa ketika metode sosiodrama ditingkatkan maka diprediksi mampu meningkatkan minat belajar sebesar 0,709 (70,9%). Demikian juga sebaliknya jika metode sosiodrama menurun maka secara otomatis juga diprediksi akan menurunkan minat belajar sebesar 0,709 (70,9%).

C. Pembahasan

Pembahasan data dilakukan untuk mengaitkan antara hasil temuan dengan teori yang ada. Dari hasil temuan yang telah peneliti lakukan maka penulis akan menjelaskan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

Menurut teori yang telah dijelaskan dalam bab 2, metode sosiodrama adalah siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia.

Metode sosiodrama juga merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam proses pembelajaran yang menyajikan materi pembelajaran dengan cara mendramatisasikan tingkah laku sosial dengan melibatkan peserta didik dengan tujuan agar siswa mampu memecahkan masalah sosial yang muncul dari situasi sosial.

Dengan menggunakan teknik sosiodrama, siswa akan lebih tertarik perhatiannya pada pelajaran, karena masalah-masalah sosial sangat berguna bagi peserta didik. Karena peserta didik bermain peranan sendiri, maka mudah memahami masalah-masalah sosial itu. Bagi peserta didik dengan berperan seperti orang lain, maka ia dapat menempatkan diri seperti watak orang lain itu.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode sosiodrama terhadap minat belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan uji hipotesis yang menyatakan bahwa jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh metode sosiodrama terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas IX MTs Bahrul Ulum Ukui Pelalawan. Hal ini berdasarkan tabel ANOVA diperoleh nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000.

Data-data yang diperoleh juga menunjukkan bahwa minat belajar (Y) dipengaruhi sebesar 90,2 % oleh metode sosiodrama (X). Sedangkan sisanya

100 % - 90,2 % = 9,8% dipengaruhi oleh hal - hal lain. Hal ini berdasarkan tabel *Summary*, untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel metode sosiodrama (X) dengan variabel minat belajar (Y) dapat dilihat pada tabel *Summary*. Tabel tersebut menampilkan nilai koefisien korelasi (R) = 0,950 yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel metode sosiodrama (X) terhadap variabel minat belajar (Y).

Adapun faktor lain yang juga meneliti masalah yang sama yaitu minat belajar oleh penelitian friantika wahyuni (2015) variabel penelitian tersebut adalah Universitas Islam Riau Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul “Pengaruh Metode *Cooperative Learning* Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMPN 01 Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Metode *Cooperative Learning* berpengaruh terhadap Minat Belajar siswa. Ada pengaruh yang signifikan terhadap Minat Belajar siswa yang dibuktikan dengan menggunakan Metode *Cooperative Learning* di SMPN 01 Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Besarnya tingkat hubungan Metode *Cooperative Learning* terhadap Minat Belajar peserta didik dengan nilai *koefisien korelasi* (R) yaitu 0,059 atau 5,9 % ini artinya terdapat hubungan yang sangat rendah antara Metode *Cooperative Learning* terhadap Minat Belajar peserta didik SMPN 01 Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

Penelitian yang dilakukan oleh indriana agustin (2014) dengan judul pengaruh metode tanya jawab terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VII di SMP Negeri 07 Tapung

kecamatan tapung Kabupaten Kampar. Besarnya tingkat pengaruh metode tanya jawab terhadap minat belajar yaitu sebesar 73%, menurut interpretasi koefisien korelasi terletak pada interval 0,60-0,799 dengan kriteria tingkat pengaruh kuat.

Penelitian yang dilakukan oleh endar reska handayani (2014) dengan judul pengaruh reward and punishment terhadap minat belajar siswa pendidikan agama Islam di SMA Negeri 10 bukit barisan kota pekanbaru. Besarnya tingkat pengaruh reward and punishment terhadap minat belajar yaitu sebesar 43,2 % dengan kriteria cukup kuat.

Dari beberapa hasil penelitian diatas dapat dikatakan bahwa adanya faktor lain yang mempengaruhi minat belajar ialah seperti metode *cooperative learning*, metode tanya jawab, reward dan punishment, dan lain-lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil olahan data yang telah dilakukan, diperoleh dari tabel ANOVA yang menunjukkan nilai probabilitas *Sig* yaitu $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima artinya terdapat pengaruh metode sosiodrama terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di MTs Bahrul Ulum Ukui Pelalawan.

Kemudian besarnya pengaruh antara metode sosiodrama terhadap minat belajar dapat dilihat pada tabel *Summary* yang menampilkan nilai koefisien korelasi menunjukkan minat belajar (Y) dipengaruhi sebesar 90,2 % oleh metode sosiodrama (X). Sedangkan sisanya $100 \% - 90,2 \% = 9,8\%$ dipengaruhi oleh hal - hal lain. Untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel metode sosiodrama (X) dengan variabel minat belajar (Y) pada tabel *Summary* menampilkan nilai koefisien korelasi (R) = 0,950 yang menunjukkan hubungan sangat kuat antara variabel metode sosiodrama (X) dengan variabel minat belajar (Y). Dan diprediksi jika metode sosiodrama ditingkatkan maka berkontribusi meningkatkan minat belajar sebesar 0,709 (70,9%). Kemudian sebaliknya jika metode sosiodrama menurun maka itu juga akan menurunkan minat belajar sebesar 0,709 (70,9%).

B. Saran

Setelah mengetahui hasil dari penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan diantaranya:

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan koreksi, terutama dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tercapai hasil belajar yang optimal dan aktivitas belajar yang meningkat.

2. Bagi Guru

Dapat menjadikan metode sosiodrama sebagai penunjang yang positif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Bahrul Ulum Ukui Pelalawan.

3. Bagi Peneliti Lain

Agar dapat meneliti kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi metode sosiodrama.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku

- Aqib, Zainal, 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Tekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- B.Uno, Hamzah, 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Zain, Aswan, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Hamalik, Oemar, 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Khairani, Makmun, 2014. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Musfiquon, 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Musfah, Jejen, 2015. *Manajemen Pendidikan Teori Kebijakan dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media Group.
- N.k, Roestiyah, 1982. *Didaktik Metodik*. Jakarta: Bina Aksara.
- N.k, Roestiyah, 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful, 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina, 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Riduwan, Sunarto, 2011, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana, 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Susanto, Ahmad, 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.

Team Pembina Mata Kuliah Diktatik Metodik IKIP Surabaya, 1993. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tambak, Syahraini, 2014. *6 Metode Ilmiah dan Inovatif PAI*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Jurnal

Ahmad, Yusuf dan *et. al.* 2017. *Hubungan Metode Tanya Jawab dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. [Jurnal Al-Thariqah, Vol. 2, No 1]. Hal. 96-97.

Al Fuad, Zaki dan Zuraini Z. 2016. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kute Panang*. [Jurnal Tunas Bangsa, Vol. 3, No 2]. Hal. 45.

Anggasari, Nandhini Huda. 2017. *Perbedaan Strategi Pembelajaran Sociodrama dan Presentasi Dalam Proses Pembelajaran*. [Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No 1] Hal. 3.

Hayati, Najmi dan *et. al.* 2017. *Hubungan Metode Sociodrama dengan Akhlak Terpuji Siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kabupaten Siak*. [Jurnal Al-Hikmah, Vol. 14, No 1] Hal. 99.

Subhan, Arisanti. 2018. *Pengaruh Penggunaan Media Internet Terhadap Minat Belajar Siswa Muslim di SMP Kota Pekanbaru* [Al-Thariqah, Vol. 3, No 2] Hal. 61-64.

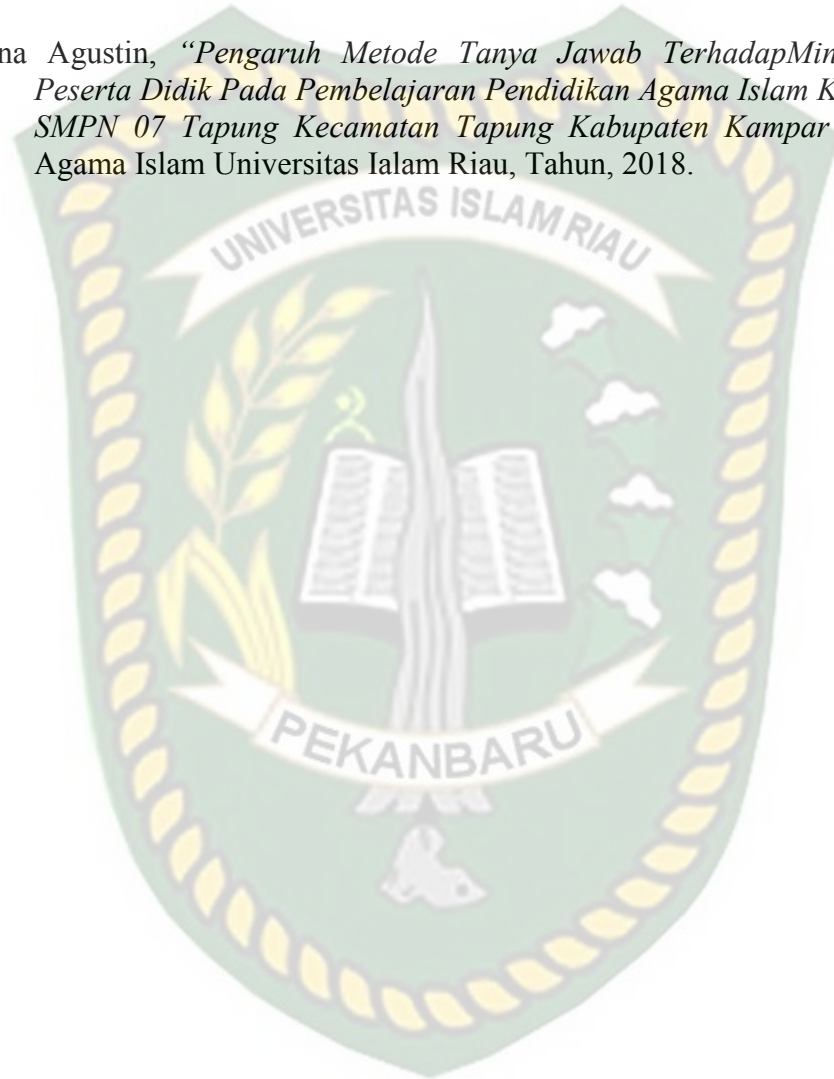
Sukenti, Desi dan Trisnawati. 2015. *Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak*. [Jurnal Al-Hikmah, Vol. 12, No 1] Hal. 63.

Skripsi

Friantika Wahyuni “*Pengaruh Metode Cooperative Learning Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMPN 01 Tapung Hilir Kabupaten Kampar*”, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Tahun, 2019.

Endar Reska Handayani “*Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Minat Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Di SMAN 10 Bukit Barisan Kota Pekanbaru*”, Fakultas Agama Islam Universitas Ialam Riau, Tahun, 2018.

Indriana Agustin, “*Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMPN 07 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*”, Fakultas Agama Islam Universitas Ialam Riau, Tahun, 2018.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau